

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
DAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI DESA KARAMABURA
KECAMATAN DOMPU KABUPATEN DOMPU**

NILASARI
105960189015



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
DAN PEN DAPATAN USAHATANI JAGUNG DI DESA KARAMABURA
KECAMATAN DOMPUS KABUPATEN DOMPUS**

NILASARI

105960189015



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

Nama : Nilasari

Nim : 105960189015

Program Studi : Agribisnis

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Ir. Hj. Nailah, M.Si
NIDN: 0029096102

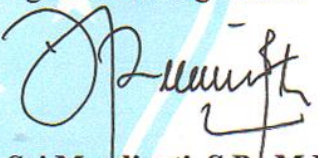

Ardi Rumallang, S.P., M.M
NIDN: 0910088702

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN.0912066901


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

Nama : Nilasari

Nim : 105960189015

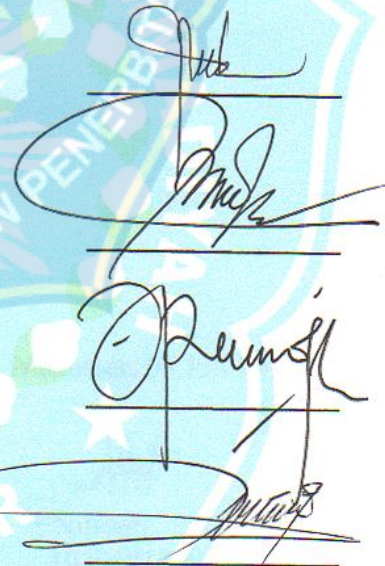
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Ir. Hj. Nailah, M.Si
Ketua Sidang
2. Ardi Rumallang, S.P., M.M
Sekertaris
3. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
Anggota
4. Syatir. S.P., M.Si
Anggota



Tanggal Lulus : Rabu, 03, Juli 2019

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 03 Juli 2019



Nilasari
105960189015

ABSTRAK

NILASARI.105960189015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Dibimbing oleh HJ. NAILAH dan ARDI RUMALLANG.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Teknik penentuan sampel menggunakan metode random sampling. Jumlah populasi adalah sebanyak 299 petani jagung ukuran sampel yang diambil dengan menggunakan rumus slovin.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh produksi usahatani jagung pada penelitian ini digunakan model regresi dimana peneliti harus menggunakan dari dua variabel independen dengan model persamaan linier. Untuk menjawab dari penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan analisis pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu, faktor yang mempengaruhi produksi usatani jagung yaitu luas lahan (X1) berpengaruh signifikan sebesar 5033,12 artinya jika luas lahan ditambah 1 Ha maka akan meningkatkan hasil produksi sebesar 5033,12 Kg, benih (X2) non signifikan sebesar 7,04 artinya jika jumlah benih bertambah maka akan menurunkan hasil produksinya sebesar 7,04 Kg, pupuk (X3) non signifikan sebesar -1,38 artinya jika jumlah pupuk bertambah maka akan menurunkan hasil produksi sebesar -1,38 Kg, dan tenaga kerja (X4) berpengaruh signifikan sebesar 78,84 artinya jika jumlah tenaga kerja bertambah 1 orang maka akan menurunkan hasil produksi sebesar 78,84 Kg. Sedangkan Pendapatan yang diterima oleh petani jagung sebesar Rp 16.964,00/Ha.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehaditar Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jangung Di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yag terhormat:

1. Ir. Hj. Nailah, M.Si. selaku pembimbing 1 dan Ardi Rumallang, S.P., M.M. selaku pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Mkassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Mkassar.

4. Kedua orang tua ayahanda Kamaludin dan ibunda Rosnia dan adikku tercinta Akifa Nailah, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada seluruh teman-teman seangkatan di Metamorfosis dan terlebih kepada saudari , Fitri Pratiwi, Wahyudi Rahmat, Putri Wukandari Juir, Sulaiman, Hardianti Syam, Isnawati, Tria Namira Arham yang senantiasa memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, sehingga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, 03 Juli 2019

Nilasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Pengertian Usahatani	8
2.2 Tanaman Jagung.....	10
2.3 Teori Produksi.....	12
2.4 Fungsi Produksi.....	14
2.5 Penerimaan dan Pendapatan.....	16
2.6 Faktor-Faktor Produksi Usahatani Jagung.....	22
2.7 Pengolahan dan Manajemen Usahatani	23
2.8 Kerangka Pikir	24
2.9 Uji Hipotesis.....	24

III. METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.2 Teknik Penentuan Sampel	26
3.3 Jenis dan Sumber Data	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik Analisis Data.....	32
3.6 Definisi Operasional.....	33
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	34
4.1 Kondisi Geografis	34
4.2 Kondisi Demografis	38
4.3 Keadaan Pertanian.....	40
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
5.1 Identitas Responden	41
5.2 Benih Jagung Yang Digunakan.....	47
5.3 Jenis-Jenis Pupuk Anorganik/Pupuk Kimia.....	48
5.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung.....	52
5.5 Analisis Pendapatan Usahatani Jagung	55
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	78
RIWAYAT HIDUP.....	79

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Data produksi dan produktivitas di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu Tahun 2012-2016.....	4
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu	35
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.....	36
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.....	37
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.....	38
6.	Umur Usahatani Jagung Responden di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu	41
7.	Tingkat Pendidikan Responden Petani Jagung di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu	43
8.	Pengalaman Berusahatani Jagung di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu	44
9.	Jumlah Petani Responden Menurut Luas Lahan yang Diusahakan di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.....	45
10.	Varietas Jagung Hibrida Yang Digunakan Oleh Petani Di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.....	46
11.	Jenis-Jenis Pupuk Kimia Yang Digunakan Oleh Petani Jagung Di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.....	47
12.	Hasil Analisis Regresi Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu 2019.	49
13.	Analisis Pendapatan Petani Jagung Selama Satu Kali Panen di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.....	54

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian	24
2.	Tanaman Jagung Di Desa Karamabura.....	76
3.	Wawancara Bersama Petani Jagung Di Desa Karamabura.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	64
2.	Hasil Analisis Regresi Bergada Pada Program Eviews 8 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Di Desa Karamabura Kecanatan Dompu Kabupaten Dompu.....	65
3.	Tabel Identitas Responden Pada Usahatani Jagung	66
4.	Tabel Rekapitulasi Penerimaan Pada Usahatani Jagung	67
5.	Tabel Rekapitulasi Tenaga kerja Pada Usahatani Jagung	68
6.	Tabel Rekapitulasi Benih Dan Pupuk Pada Usahatani Jagung	69
7.	Tabel Rekapitulasi Penyusutan Alat Pada Usahatani Jagung	72
8.	Tabel Rekapitulasi Biaya Tetap Dan Biaya Tidak Tetap Pada Usahatani Jagung	73
9.	Tabel Rekapitulasi Pendapatan Pada Usahatani Jagung	74
10.	Tabel Rekapitulasi Usahatani Jagung	75
11.	Dokumentasi Penelitian	77
12.	Surat Izin Penelitian	78

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu komoditas yang banyak dibudidayakan oleh petani setelah padi. Produksi jagung nasional menunjukkan peningkatan luas tanam dan produksi jagung yang signifikan. Pada tahun 2016, produksi jagung nasional mencapai 23.576,293 ton Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pertanian (2017), dan pada tahun 2017 produksi jagung nasional meningkat menjadi 28.924,015 ton Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pertanian (2018). Propinsi penghasil utama jagung di Indonesia adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, dan Jawa Barat. Luas areal panen dari ketujuh provinsi tersebut mencapai 84,43% dari total areal panen jagung nasional (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2013).

Permintaan industri hilir terutama industri pangan ternak dan ikan terhadap jagung akan terus meningkat dimasa yang akan datang. Di perkirakan industri pakan ternak di Indonesia membutuhkan kurang lebih 200.00 ton jagung pipilan kering setiap bulan. Bahan baku pakan ternak unggas dewasa ini sekitar 50 % bersal dari jagung. Berbeda dengan beberapa dekade sebelumnya dimana jagung biasanya dikonsumsi langsung, maka dimasa mendatang konsumsi langsung akan terus berkurang namun hal itu akan diimbangi dengan peningkatan permintaan terhadap jagung sebagai bahan baku industri. Peningkatan kebutuhan jagung didalam negeri berkaitan erat dengan perkembangan industri pangan dan pakan. Untuk pangan, jagung lebih banyak dikonsumsi dalam bentuk produk olahan atau

bahan setengah jadi seperti bahan pencampuran pembuatan kue, bubur instan, campuran kopi dan produk rendah kalori. Konsumsi perkapital jagung dalam negeri untuk pangan mencapai 15 kg, sedangkan untuk pakan mencapai 22,5 kg (Nuhung, 2006).

Produksi jagung sangat di pengaruhi oleh luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja, faktor lain yang sangat menentukan produksi pertanian adalah iklim. Dimana di ketahui Kabupaten Dompu mempunyai dua musim yaitu: kemarau dan penghujan. Pada umumnya pada saat kemarau, produksi jagung mengalami penurunan disebabkan kekurangan air. Sementara pada saat musim penghujan akan terjadi peningkatan dalam produksi hasil pertanian. Kegiatan usahatani memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas agar keuntungan menjadi lebih tinggi. Produksi dan produktivitas tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya. Rendahnya pendapatan yang diterima karena tingkat produktivitas tenaga kerja rendah pula. Salah satu penyebab rendahnya produktivitas tenaga kerja adalah lambannya peningkatan upah riil buruh pertanian. Faktor-faktor produksi yang dimiliki petani umumnya memiliki jumlah yang terbatas tetapi disisi lain petani juga ingin meningkatkan produksi usahatannya. Hal tersebut menuntut petani untuk menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki dalam pengelolaan usahatani secara efisien. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui penggunaan faktor produksi usahatani jagung secara efisien yaitu dengan menghitung efisiensi secara alokatif. Efisiensi alokatif menunjukkan hubungan antar biaya dan ouput, dimana efisiensi alokatif tercapai apabila petani mampu

memaksimalkan keuntungan yaitu menyamakan nilai produk marginal setiap faktor produksi dengan harganya dengan mengetahui penggunaan faktor-faktor produksi yang optimal maka dapat tercapai keuntungan maksimal dengan penggunaan biaya sekecil-kecilnya (Manning dan Suriya, 1996).

Jagung yang merupakan sumber karbohidrat mempunyai potensi yang cukup potensial untuk dikembangkan terutama di daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat yang sekarang ini sedang hangat-hangatnya di sosialisasikan tentang penganekaragaman pangan non beras, sehingga baik dari pihak pemerintah swasta, BUMN dari se Kabupaten/Kota hingga diperdesaan sudah mulai dilaksanakan, hanya saja sekarang yang menjadi permasalahannya adalah pemasaran yang masih belum relatif stabil dan bahan baku yang perlu ditingkatkan (Disperindag, 2012).

Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menetapkan jagung sebagai program unggulan pembangunan daerah, hal ini merupakan langkah tepat karena selain memiliki potensi daerah (potensi lahan), tanaman jagung merupakan tanaman yang cukup mudah untuk dibudidayakan, disamping tidak terlalu membutuhkan banyak air, aman dari serangan hama dan penyakit. Hal yang tidak kalah penting adalah, jagung memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian nasional dengan berkembangnya industri pangan yang ditunjang oleh teknologi budidaya dan varietas unggul (Dinas PertanianTanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi NTB, 2010).

Untuk menunjang peningkatan produksi dan pembangunan wilayah, pembangunan pertanian yang mendapat prioritas utama untuk ditingkatkan adalah sub sektor tanaman pangan. Meningkatkan produksi pangan tidak hanya bertumpu pada pemanfaatan swasembada beras (padi), tetapi meningkatkan produksi tanaman palawija dan hortikultura juga mendapat prioritas yang sama untuk dikembangkan. (*Dinas Pertanian Tanaman Pangan NTB, 2013*).

Tabel 1. Data produksi dan produktivitas di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu Tahun 2012-2016.

No	Tahun	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ku/Ha)
1	2012	153.305,00	54,94
2	2013	124.331,00	57,58
3	2014	187.125,00	63,41
4	2015	218.855,00	73,41
5	2016	224.101,00	64.30

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Dompu 2017.

Lahan atau tanah merupakan tempat tumbuh tanaman, tanah sebagai harta produktif adalah bagian organisasi rumah tangga tani. Luas lahan pertanian menentukan penghasilan, taraf hidupnya dan derajat kesejahteraan rumah tangga tani. Tanah berkaitan erat dengan keberhasilan usahatani dan teknologi modern yang digunakan untuk mencapai keuntungan usahatani, luas lahan sekarang semakin lama semakin sempit sehingga akan berpengaruh terhadap produksi usahatani jagung hibrida.

Benih jagung unggul adalah bibit jagung yang mempunyai sifat-sifat yang lebih atau unggul dari variatas sejenisnya. Penyediaan benih jagung sekarang ini banyak sekali di sediakan oleh pemerintah desa sebagai bantuan untuk para petani yang masih kurang modalnya sehingga petani tidak lagi kesusahan dalam membeli bibit jagung yang sekarang ini sangat mahal untuk melakukan

usahataninya. Akan tetapi benih jagung yang di bagikan oleh pemerintah kualitasnya tidak bagus, sehingga akan menyebabkan hasil produksi tidak maksimal.

Pupuk adalah suatu bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara atau nutrisi bagi tanaman untuk menompang tumbuh dan berkembangnya tanaman. Penyediaan pupuk sekarang semakin lama semakin berkurang dan harganya pula semakin mahal, oleh karena itu, perubahan harga pupuk akan berpengaruh terhadap kemampuan petani untuk membeli pupuk, yang akhirnya berpengaruh terhadap penggunaan pupuk oleh petani.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja saja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan. Jumlah tenaga kerja ini masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, bila kualitas tenaga kerja, ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi.

Modal dapat diartikan yaitu biaya yang dikeluarkan oleh seseorang untuk dapat menghasilkan output. Modal produksi terdiri dari dua kategori yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali, meskipun akhirnya barang-barang itu habis juga contohnya mesin, pabrik, peralatan tani dan lain-lainnya. Sedangkan modal bergerak yaitu barang yang digunakan dalam proses produksi yang hanya biasa digunakan untuk sekali pakai misalnya pupuk, bibit, obat-obatan dan yang lain-lain.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti termotivasi dan tertarik mengangkat dan menganalisis permasalahan tersebut dalam bentuk proposal dengan judul: “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu?
2. Berapakah besarnya pendapatan usahatani jagung di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usahatani jagung di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

Kemudian adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani jagung.

- b. Bagi pemerintah Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu, penelitian ini dapat memberikan sumbangan atau referensi dalam mengelola usahatani jagung.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai masalah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung. Selain itu penelitian ini juga sebagai bahan rekomendasi kepada pihak- pihak yang berkepentingan.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Usahatani

Usahatani adalah organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja, dan modal yang ditunjukkan kepada produksi dilapangan pertanian. Organisasi tersebut ketatalaksanaanya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai pengelolanya dengan demikian usahatani diatas telah mencakup pertanian yang luar dari bentuk yang paling sederhana sampai yang paling modern selain ushatani dikenal pula istilah perkebunan, yang sebelumnya juga merupakan usahatani yang dilaksanakan secara komersil (firdaus, 2009).

Proses produksi dalam usahatani merupakan proses pengolahan lahan pertanian yang diorganisasi oleh tenaga kerja sehingga menghasilkan hasil produksi pertanian juga erat kaitannya dengan faktor-faktor produksi modal. Kegiatan usaha dibidang pertanian yang berskala kecil mereka yang mengelola lahan yang kecil dan modal yang kecil usahataninya hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Usahatani merupakan sebagai sumber penghasil bagi petani untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, dimana seorang petani bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada secara efektif dan efesien untuk memperoleh hasil produksi yang menguntungkan bagi petani itu sendiri Reijatjes at el (2011). Sebuah usahataninya adalah bagian dari permukaan bumi dimana seorang petani melakukan usahanya yang bercocok tanam dan memelihara ternak untuk memperoleh pendapatannya dari hasil produksi.

2.2 Tanaman Jagung

Jagung termasuk tanaman yang familiar bagi sebagian masyarakat Indonesia terutama masyarakat di pedesaan. Seiring dengan perkembangan teknologi pada saat ini banyak beredar jenis jagung. jagung biasa ditanam didataran rendah, baik di sawah tada hujan maupun sawah irigasi. Sebagian terdapat juga di daerah pegunungan pada ketinggian 1000-1800 meter di atas permukaan laut. Beberapa syarat tumbuh tanaman jagung antara lain, tanah, iklim, variatas dan waktu tanam (Purwono dan Hartono, 2008).

2.2.1 Klasifikasi dan Deskripsi Tanaman Jagung

Division : Spermathophyta

Subdivision : Angiospermae

Kelas : Monocotyledonena

Ordo : Graminae

Famili : Graminaceae

Subfamilia : Ponicoidae

Genus : Zea

Species : Zea mays L.

2.2.2 Devinisi Jagung Hibrida

Jagung hibrida sendiri merupakan salah satu jenis jagung yang memiliki keturunan pertama dari perkawinan silang antara tanaman jagung betina dengan tanaman jagung jantang, masing-masing keduanya memiliki sifat individu homogeny dan *heterozigot* yang unggul (Agromedia, 2007).

Benih jagung hibrida tersebut melalui proses pembuatan silang dengan sendirinya secara alami yang nantinya dikembangbiakkan melalui proses pembuatan satu tanaman dilakukan secara berulang hingga lebih dari tujuh generasi. Hal ini menyebabkan hasil bibit buatan sendiri akan disilangkan sifat individu keduanya dengan program pembiakan secara selektif guna memperoleh hasil benih jagung hibrida menuju generasi awal (Budiman, 2007).

2.2.3 Kelebihan Benih Jagung Hibrida

Semua jenis hibrida mempunyai daya hasil tumbuh yang lebih tinggi dibanding dengan jenis bersari bebas, dikarenakan jenis hibrida ini memiliki gen dominan yang hasilnya positif dari segi peningkatan produksi. Hibrida juga telah melalui proses pengembangan berdasarkan masalah gejala *hybrid vigor* (heterosis) menggunakan galur tanaman generasi utama F1 sebagai tanaman produksi. Oleh sebab itu benih hibrida harus ada upaya tindakan khusus agar mampu memperbaharui daya tumbuh tanaman supaya menghasilkan generasi F1. Kelebihan jagung hibrida berdasarkan hasil kepastian produksinya selalu meningkat pesat 8-12 ton per hektar, lebih tahan terhadap hama penyakit, lebih praktis pembuatan pemupukan, penanaman, dan tongkol lebih sejenis (Agromedia, 2007).

2.3 Teori Produksi

Teori produksi menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Teori produksi dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi dan tingkat produksi yang diciptakan.

Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input, dan jumlah produksi disebut output. Sadono Sukirno (2000), Dalam kaitannya dengan pertanian, produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian. Untuk berproduksi diperlukan sejumlah input, dimana umumnya input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital, tenaga kerja dan teknologi. Dengan demikian terdapat hubungan antara produksi dengan input, yaitu output maksimal yang dihasilkan dengan input tertentu atau disebut fungsi produksi.

Dalam istilah ekonomi faktor produksi kadang disebut dengan input dimana macam input atau faktor produksi ini perlu diketahui oleh produsen. Antara produksi dengan faktor produksi terdapat hubungan yang kuat yang secara matematis, hubungan tersebut dapat ditulis sebagai berikut Soekartawi (1990) dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n) \dots\dots\dots(2.1)$$

Dengan fungsi produksi seperti tersebut diatas, maka hubungan Y dan X dapat diketahui dan sekaligus hubungan $X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n$ juga dapat diketahui. (Soekartawi,1990).

Dalam pengelolaan sumber daya produksi, aspek penting yang dimasukkan dalam klasifikasi sumber daya pertanian adalah aspek alam (tanah), modal dan tenaga kerja, selain itu juga aspek manajemen. Pengusahaan pertanian selain dikembangkan pada luas lahan pertanian tertentu. Pentingnya faktor produksi tanah bukan saja dilihat dari luas atau sempitnya lahan, tetapi juga macan penggunaan tanah (tanah sawah, tegalan) dan topografi (tanah dataran pantai,

dataran rendah, dan atau dataran tinggi). Dalam proses produksi terdapat tiga tipe reaksi produks atas input (faktor produksi) (Soekartawi, 1990), yaitu :

- a. *Increasing return to scale*, yaitu apabila tiap unit tambahan input menghasilkan tambahan output yang lebih banyak daripada unit input sebelumnya.
- b. *Constant return to scale*, yaitu apabila unit tambahan input menghasilkan tambahan output yang sama daripada unit sebelumnya.
- c. *Decreasing return to scale*, yaitu apabila tiap unit tambahan input menghasilkan tambahan output yang lebih sedikit daripada unit input sebelumnya.

Ketiga tipe reaksi produksi tersebut tidak dapat dilepaskan dari konsep produk marjinal (*marginal product*) yang merupakan tambahan satu-satuan input X yang dapat menyebabkan penambahan atau pengurangan satu-satuan output Y, dan produk marjinal (PM) umum ditulis dengan $\Delta Y / \Delta X$ (Soekartawi, 1990). Dalam proses produksi tersebut setiap tipe reaksi produksi mempunyai nilai produk marjinal yang berbeda.

2.4 Fungsi Produksi

Menurut Soekartawi (1990), fungsi produksi adalah hubungan teknis antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan biasa disebut variabel output dan variabel yang menjelaskan biasa disebut variabel input. Fungsi produksi sangat penting dalam teori produksi karena :

1. Dengan fungsi produksi, maka dapat diketahui hubungan antara faktor produksi dan produksi (output) secara langsung dan hubungan tersebut dapat mudah dimengerti.
2. Dengan fungsi produksi maka dapat diketahui hubungan antara variabel yang dijelaskan (dependent variabel), Y dan variabel yang menjelaskan (independent variabel), X sekaligus juga untuk mengetahui hubungan antar variabel penjelas. Dalam usahatani produksi pertanian secara matematis dapat dirumuskan (Tarmizi dan Sumodiningrat, 1989 dalam Suprihono (2003), sebagai berikut:

$$Q = (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n) \dots \dots \dots (2.2)$$

dimana:

Q : tingkat produksi

$X_1 \dots X_n$: faktor-faktor produksi (input)

Menurut Solow pertumbuhan output ditentukan oleh dua hal utama, yaitu masing-masing faktor produksi yang dipakai (kapital dan tenaga kerja) dan kemajuan teknologi dicerminkan oleh residual. Fungsi produksi menurut Solow dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q = f (K, L, e)$$

Dimana :

Q = Hasil produksi

K = Jumlah Stok Modal

L = Jumlah tenaga kerja

e = Residual (Lincoln Arsyad, 1998).

Proses produksi memerlukan sumber-sumber ekonomi untuk melaksanakannya. Sumber-sumber ekonomi ini dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Sumber-sumber alam (tanah, minyak bumi, hasil tambang, air, udara dan lain sebagai berikutnya).
- b. Sumber ekonomi yang berupa manusia dan tenaga manusia.
- c. Sumber-sumber ekonomi buatan manusia (termasuk mesin-mesin, gedung-gedung, jalan dan lain sebagai berikutnya.) Sering disebut juga barang-barang modal atau kapital.
- d. Kepengusahaan (interpreneurship), yaitu kemampuan menghubungkan dan mengorganisir sumber ekonomi sedemikian rupa sehingga menghasilkan barang/jasa yang dibutuhkan (Boediono, 2000).

2.5 Penerimaan dan Pendapatan

Menurut Soekartawi, (2006) penerimaan tunai usahatani adalah nilai yang diterima dari penjualan produk usaha. Dengan kata lain penerimaan ini merupakan hasil perkalian dari jumlah produk total dengan harga per satuan. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan.

Menurut Sukirno, (2006) dalam FM Lumintang, (2013) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. kegiatan

usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Pendapatan meliputi pendapatan kotor (penerimaan total) dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan didalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani, pemisahan pengeluaran terkadang terkadang sulit dilakukan karena pembukuan yang tidak lengkap dan juga adanya biaya bersama dalam produksi. Cara yang dilakukan adalah memisahkan pengeluaran usahatani menjadi pengeluaran tetap dan pengeluaran tidak tetap.

Dalam menghitung total penerimaan, total biaya dan pendapatan dapat dilihat dengan rumus menurut (Hisky, 2015 dalam K Dukhan, 2018). Total *revenue* adalah total penerimaan dari perusahaan yang diperoleh dari perkalian antara jumlah barang yang terjual dengan harga barang tersebut.

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR (*total Revennue*) = Total Penerimaan

P (*price*) = Harga Produk

Q (*Quantity*) = Jumlah Produk

Total Cost adalah total biaya yang dikeluarkan oleh produsen dalam menghasilkan output, untuk mencari total cost (biaya total) adalah dengan menjumlahkan total Fixed cost (biaya tetap total) dengan total variable cost (biaya variabel total).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

$TC = Total Cost$

$TFC = Total Fixed Cost$

$TVC = Total Variabel Cost$

Profit (pendapatan) digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh digunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π (*Profit*) = Pendapatan

TR (Total Revenue) = Total Penerimaan

TC (Total Cost) = Total Biaya

2.6 Faktor Produksi Usahatani Jagung

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi dua kelompok Soekartawi (1990), antara lain:

1. Faktor biologis, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, variatas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya.

2. Faktor-faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko, dan ketidakpastian, kelembagaan, ketersediaan kredit dan sebagainya.

Melakukan proses produksi tentu saja kita memerlukan adanya faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output di dalam usahatani seperti luas lahan, tenaga kerja, modal, benih, dan pupuk. Jadi faktor produksi sangatlah penting dan berpengaruh karena tanpa adanya faktor tersebut proses produksi tidak akan ada. Adapun pengertian dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

2.6.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam sebuah usahatani cukup berperan untuk mendukung aktifitas usaha tersebut dilihat dari fungsi produksi suatu usaha tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang dapat menghasilkan produksi secara optimal dan skill sangat diperlukan dalam pengelola usaha pertanian. Suratiyah (2008) Menjelaskan bahwa tenaga kerja salah satu unsur penentu terutama bagi usahatani yang sangat tergantung, kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman dan kualitas produksinya. Bahwa faktor tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan produksi walaupun tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri. Jika tenaga kerja tidak ada maka berdampak kepada jumlah produksi dalam usahatani jaung.

Menurut Hasibuan (2009) adalah “tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari kerja, dan yang mencari kerja, lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga” lebih lanjut Hasibuan menjelaskan bahwa Indonesia yang dimaksud tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 10

tahun atau lebih. Indonesia tidak mengenai umur maksimum, alasannya Indonesia masih belum mempunyai jaminan negeri dan pegawai swasta. Pendapatan yang mereka terima tidak mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari oleh sebab itu mereka yang mencapai usia pension biasanya tetap masih bekerja. Usaha dalam skala kecil sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang sudah dapat bekerja.

Kemudian Sukirno (2006) mengatakan “tenaga kerja inti pekerjaan sebenarnya adalah kesadaran manusia yang bersangkutan, tenaga kerja bukan saja berarti jumlah penduduk yang digunakan dalam proses produksi tetapi termasuk kemahiran yang mereka miliki demi mencapai tujuan itu, orang terdorong untuk melakukan aktifitas yang dikenal sebagai bekerja”. Tenaga kerja dalam usahatani sangat berperan dalam menentukan hasil produksi yang maksimal seperti yang diharapkan oleh petani itu sendiri, tenaga kerja tidak bisa dipisahkan dengan manusia atau penduduk tanpa tenaga kerja dalam usahatani maka tidak dapat melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh hasil produksi yang maksimal.

2.6.2 Luas Lahan

Lahan atau tanah merupakan tempat tumbuh tanaman, tanah sebagai harta produktif adalah bagian organisasi rumah tangga tani. Luas lahan pertanian menentukan penghasilan, taraf dan hidupnya dan derajat kesejahteraan rumah tangga tani. Tanah berkaitan erat dengan keberhasilan usahatani dan teknologi modern yang digunakan untuk mencapai keuntungan usahatani. Menurut Rosyidi (2009) lahan maupun sumber daya alam disini adalah segala sumber asli yang

tidak berasal dari kegiatan manusia yang bisa diperjual belikan, lahan merupakan faktor produksi sangat penting dalam usahatani di negara-negara yang sedang berkembang. sebagai petani rata-rata memiliki lahan yang sempit, luas lahan pertanian merupakan suatu usahatani ukuran luas lahan yang dinyatakan dengan hektar. Disamping ukuran luas lahan maka ukuran nilai tanah juga diperhatikan (Soekartawi, 2002).

Usahatani misalnya kepemilikan lahan yang sempit pertanian semakin tidak efisien usahatani yang dikelolanya kecuali bila usahatani tersebut dikelola dengan baik. Luas kepemilikan lahan hubungan dengan penggunaan lahan secara efisien yang akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi. Jika luas lahan yang dimiliki semakin luas maka semakin besar produksi yang dihasilkan kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan baik dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat.

2.6.3 Modal Produksi

Modal yang diperlukan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha untuk membiayai segala keperluan usahatani mulai dari biaya produksi sampai dengan biaya-biaya yang lain selama proses, pengelolaan sampai menghasilkan produksi jagung. Noo (2007) Modal diartikan sumber dana jangka panjang ada dalam perusahaan, terdiri modal sendiri (*equity*) dan utang jangka panjang.

Modal didalam usahatani merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan produksi, produksi dapat di tingkatkan menggunakan alat-alat tani dan cara pengelolaan yang efisien. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman yang

masing-masing juga berperang langsung untuk menghasilkan produksi yang di harapkan oleh petani.

Menurut Daniel (2005) Modal produksi juga dapat diartikan yaitu biaya yang dikeluarkan oleh seseorang untuk dapat menghasilkan output. Modal produksi terdiri dari dua kategori yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali, meskipun akhirnya barang-barang itu habis juga contohnya mesin, pabrik, peralatan tani dan lain-lainnya. Sedangkan modal bergerak yaitu barang yang digunakan dalam proses produksi yang hanya biasa digunakan untuk sekali pakai misalnya pupuk, bibit, obat-obatan dan yang lain-lain.

Menurut Kasmir (2006) memberi pengertian modal produksi dalah sebagai berikut: “modal secara luas dapat diartikan uang untuk memulai usaha terlebih dahulu diperlukan sejumlah uang, dalam arti sempit modal dapat dikatakan sebagai keahlian seseorang. Adanya keahlian seseorang dapat bergabung dengan mereka yang memiliki modal untuk menjalankan usahanya dengan lancar agar dapat menghasilkan penghasilan yang maksimal.

Secara umum, modal dalam arti peralatan produksi setiap waktunya terus mengalami penambahan, tetapi penambahan ini lambat sekali jika dibandingkan dengan perluasan keinginan manusia. Jumlah modal yang mampu menghasilkan produksi terbatas sehingga merupakan masalah yang amat penting dalam ekonomi.

2.6.4 Benih

Benih jagung secara teori dapat kita artikan biji tanaman jagung yang yang digunakan untuk tujuan pertanaman jagung. Benih jagung secara umum dibedakan menjadi dua macam, yaitu benih jagung unggulan dan benih jagung lokal. Benih jagung unggul adalah bibit jagung yang mempunyai sifat-sifat yang lebih atau unggul dari variatas sejenisnya. Adapun jenis dari benih jagung unggul yang berada di Indonesia sekarang ini baru beberapa varietas saja seperti jagung hibrida yang benihnya merupakan keturunan pertama dari persilangan dua galur atau lebih yang sifat-sifat individunya Heterozygot Homogen.

Sedangkan benih jagung lokal adalah jagung yang merupakan hasil pertanaman spesifik lokasi, tidak merupakan benih hibrida dan impor. Contohnya adalah jagung kodok, jagung kretek, jagung manado kuning dan jagung metro. Jagung jenis ini masih dibudidayakan oleh petani yang mempertahankan dan ingin melestarikan keberadaan jagung local di Nusantara ini dan keberadaanya masih mudah kita temui di petani-petani tradisonaldi Indonesia.

2.6.5 Pupuk

Pada dasarnya pupuk sangatlah bermanfaat dalam mempertahankan kandungan unsur hara yang ada didalam tanah serta memperbaiki atau menyediakan kandungn unsur hara yang kurang atau bahkan tidak tersedia ditanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Manfaat utama dari pupuk berkaitan dengan sifat fisika tanah yaitu memperbaiki struktur tanah dari pada menjadi gembur.

Pemberian pupuk organik, terutama dapat memperbaiki struktur tanah dengan menyediakan ruang pada tanah untuk udara dan air. Selain menyediakan unsur hara, pemupukan juga membantu mencegah kehilangan unsur hara yang cepat hilang seperti N, P, K yang mudah hilang oleh penguapan.

2.7 Pengelolaan dan Manajemen Dalam Usahatani

Pengelolaan dalam usahatani adalah kemampuan petani bertindak sebagai pengelola atau manajemen dari usahanya. Ia harus pandai mengorganisasi penggunaan faktor produksi yang dikuasai sebaik mungkin untuk memperoleh produksi secara maksimal Daniel (2005). Karena produksi masing-masing faktor produksi dan produksi usahatani merupakan tolak ukur keberhasilan pengelolaan. Oleh sebab itu pengelolaan atau manajemen menjadi sangat penting karena selain produksi juga menentukan tingkat efisiensi dari usahati yang dikelolanya.

Namun cara melakukan pengelolaan usahatani dinamakan dengan manajemen usahatani (*farm managemet*). Tujuan dari manajemen usahatani atau pengelolaan usahatani yang baik adalah agar mendatangkan produksi dan keuntungan yang tinggi antau dengan kata lain suatu manajemen usahatani yang baik adalah mampu menghasilkan produksi dan efisiensi yang tinggi. Usaha dalam meningkatkan produksi pertanian sangat terganggu pada jenis komoditas yang diusahakan, namun pada intinya manajemen atau cara pengelolaan dalam usatani mencakup kegiatan, pengorganisasi input-input dan sarana pelaksanaan, pengawasa, evaluasi, dan pengendalian Sa'id dan Intan (2004).manajemen dan pengelolaan dalam usaha pertanian harus dilakukan secara efektif dan efisien

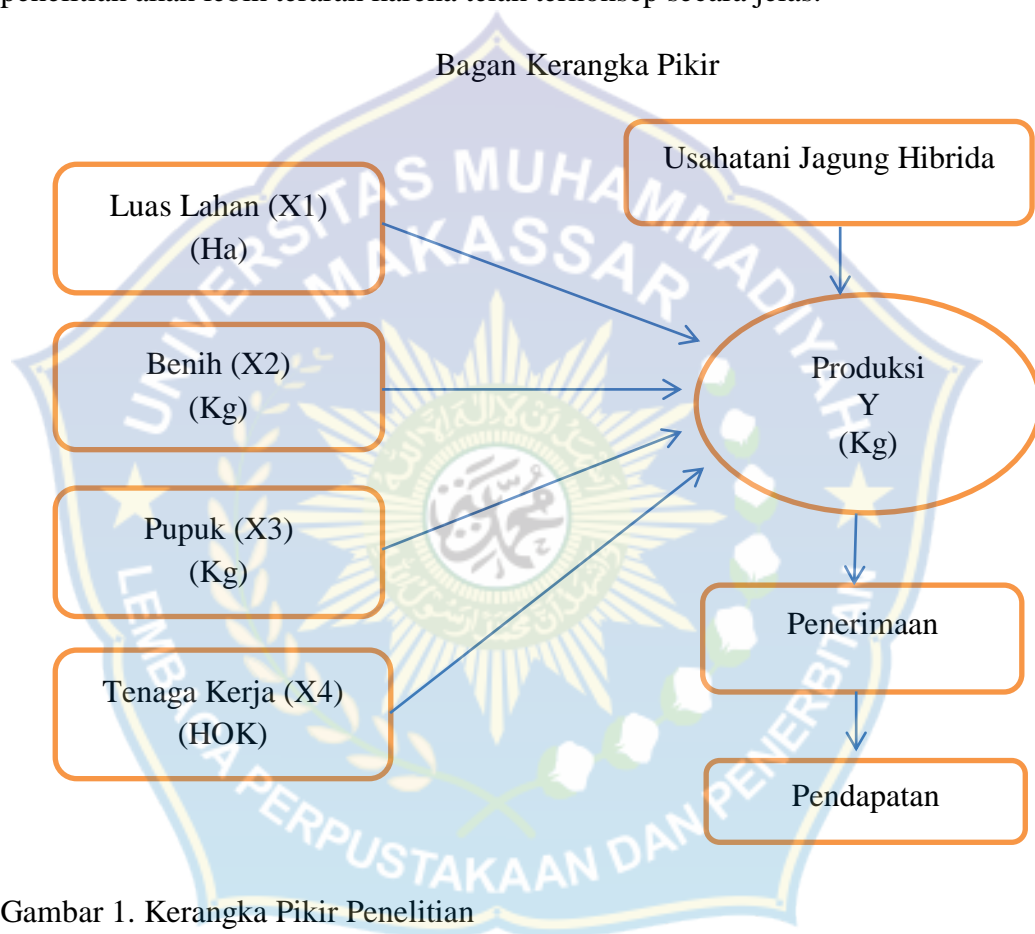
dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang tepat untuk mencapai produksi yang tinggi.

Faktor produksi manajemen merupakan kemampuan seorang petani dalam mengorganisasi ketiga faktor produksi agar di capai hasil yang baik. Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan keinginan, keterampilan pengetahuan, dorongan, daya dan karya semua potensi sumber daya manusia tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan, berapapun maju teknologi, perkembangan informasi, tersedianya modal dan memadai bahan. Jika tanpa sumber daya manusia sulit bagi organisasi untuk maju (Sutrisno 2006).



2.8 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini dikembangkan suatu konsep atau kerangka pikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan adanya kerangka pikir ini maka tujuan yang akan dicapai oleh peneliti dalam penelitian akan lebih terarah karena telah terkonsep secara jelas.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.9 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung yaitu laus lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kramabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini di mulai dari bulan Mei-Juni 2019.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Sampel diambil menggunakan metode simple random sampling. Populasi yang dipilih memiliki kriteria yaitu petani yang berusahatani jagung hibrida di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Jumlah populasi yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 299 petani ukuran sampel yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin (Husein, 2003).

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan:

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = Kesalahan Pengambil Sampel ditetapkan Sebesar 3%.

Adapun perhitungan dari rumus di atas yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{299}{1 + 299 (0,03)}$$

$$n = \frac{299}{9,97} = 29,98 \text{ sampel}$$

Dan dibulatkan yaitu akan menjadi 30 sampel.

Jadi sampel yang akan diambil yaitu sebesar 30 sampel dari jumlah total populasi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif.

1. Data Kuantitatif

Data yang di input kedalam skala pengukuran statistik. Fakta dan fenomena dalam data ini tidak dinyatakan dalam Bahasa alami, melainkan dalam bentuk numerik/angka.

2. Data Kualitatif

Data yang mencakup hamper dari data non numerik/bukan angka data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dengan menggunakan kuinsioner atau obserfasi langsung ke lokasi penelitian Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat, untuk pertama kali. Data ini berasal dari *Key informan* dan *Informan*. Moleong (2006) mengemukakan data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang didapat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau *audio tape*, pengambilan foto atau film.

2. Data sekunder yang didapatkan melalui studi pustaka dan lembaga atau instansi yang terkait yang akan diolah (referensi-referensi, buku-buku teks, hasil penelitian yang relevan dan sebagainya).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sarwono, 2006). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi faktual tentang suatu peristiwa, masalah atau kebijakan. Wawancara dilakukan hanya untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa didapatkan dari tempat lain, seperti laporan, dokumentasi pemerintahan dan sebagainya.

2. Observasi

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif tipe partisipasi aktif (*direct participation*). Dalam hal ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi langsung akan membuat peneliti berbau di dalam masalah yang sedang diteliti.

3. Kuesioner

Yakni teknik pengumpulan data dan informasi dengan menyebarkan angket menyangkut tentang isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan. Kepada responden yang dijadikan sampel penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2010).

3.5 Teknik Analisa Data

Adapun analisis yang digunakan untuk memperkirakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produksi pada penelitian ini digunakan model regresi dimana kita harus menggunakan dari dua variabel independen dengan model persamaan analisis regresi berganda, untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi faktor produksi luas lahan, benih, pupuk, modal dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi usahatani jagung. Persamaan umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen Produksi Jagung (Kg)
X₁, X₂, X₃, X₄, ... X_n = variabel Independen
e = kesalahan (*error term*)

X_1 = Luas Lahan (Ha)

X_2 = Benih (Kg)

X_3 = Pupuk (Kg)

X_4 = Tenaga Kerja (HOK)

b_0 = konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, \dots, b_n$ = koefisien Variabel Independen

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan, yaitu dengan cara:

a. Uji Serentak (Uji F_{hitung})

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Imam Ghozali (2005) pengujian F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil penghitungan dengan F tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Prosedur pengujian uji F adalah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesa nol (H_0) dan hipotesa alternatif (H_a).
2. Menghitung nilai F hitung dengan rumus:

$$F_n = \frac{R^2 : k}{(1 - R^2) : (n - k - 1)}$$

Dimana: R^2 = Koefisien determinan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

3. Mencari nilai kritis (F tabel); df (k-1, n-k)

Dimana k = jumlah parameter termasuk intersep.

4. Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 didasarkan pada perbandingan F hitung dan F tabel.

Jika: F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

F hitung < F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- b. Pengujian Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial menggunakan uji t yang merupakan uji pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji signifikan adalah proses dimana hasil sampel digunakan untuk menentukan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data.

Prosedur dari uji t adalah sebagai berikut (Agus Widarjono, 2007):

1. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).
2. Menghitung t dengan rumus:

$$t = \frac{(b_i - b_i^*)}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien bebas ke - i

b_i^* = Nilai dari hipotesis dari nol

S_{b_i} = simpangan baku dari variabel bebas ke i.

3. Mencari nilai kritis t dari tabel t dengan df + n-k dan α yang tertentu.

- Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 didasarkan pada pertandingan t hitung dan tabel (nilai kritis).

Jika: t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Dalam suatu penelitian atau observasi, perlu dilihat seberapa jauh model yang terbentuk dapat menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dapat dipengaruhi untuk keperluan tersebut, yang dikenal dengan koefisien determinan. Nilai koefisien determinan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain koefisien determinan menunjukkan variasi turunya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X . bila nilai koefisien determinan yang diberi symbol R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen maki mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan (Gujarati, 1997).

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani jagung Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Rumus analisis pendapatan :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P.Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani (*total revenue*)

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

TC = Total Biaya (*total cost*)

FC = Biaya Tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya Variabel (*varibel cost*)

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

P = harga Y

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Produksi jagung (Y) adalah jumlah produksi yang diperoleh dari hasil usahatani jagung dalam sekali panen dihitung dalam ton di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.
2. Luas lahan (X1) adalah luas panen pada setiap kali panen yang dihitung dalam (Ha) di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.
3. Benih (X2) adalah jumlah pemakaian bibit jagung yang digunakan pada sekali musim tanam (4 bulan) yang terakhir. Satuan yang digunakan adalah kilogram (kg).
4. Pupuk (X3) adalah jumlah pupuk buatan yang digunakan dalam usahatani jagung pada sekali musim tanam (4 bulan) terakhir. Dalam usahatani jagung digunakan bermacam-macam jenis pupuk buatan, yaitu pupuk urea, NPK, dan ponska. Dalam pengukurannya jenis pupuk ini dijumlahkan secara kuantitas. Satuan yang digunakan adalah kilogram (kg).

5. Tenaga kerja (X_4) adalah banyaknya orang yang mengelola dan menggerakkan segala kegiatan dalam proses produksi jagung yang dihitung berdasarkan per hari kerja di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.
6. Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkat tertentu.
7. Biaya variabel (*Variabel Cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan atau aktivitas, maka semakin tinggi pula total biaya variabel.
8. Penerimaan merupakan hasil perkalian dari jumlah produksi dengan harga persatuan.
9. Pendapatan adalah jumlah yang diterima oleh petani dari hasil pengurangan jumlah penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama melakukan usahatani.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Desa Karamabura merupakan salah satu bagian dari 16 desa/kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Dompu yang letak wilayahnya sangat strategi dan Desa Karamabura adalah Desa Devinitif yang mampu mengelola dan mengembangkan segala bentuk kegiatan, baik kelompok maupun individu. Karena Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) sangat tinggi sekali, sehingga masyarakat yang ada di Desa Karamabura dilihat dari segi kehidupan bermasyarakat sangat rukun dan damai.

Wilayah Desa Karamabura sebagian besar masyarakatnya yang bermata pencaharian di bidang pertanian, peternakan dan memiliki pusat air baku, dan lainnya dengan bentang wilayah yang cukup luas. Sehingga segala bentuk aktifitas kegiatan dan program yang ada dapat berjalan dengan lancar dikarenakan sistem pemerintahan yang berada di Desa Karamabura dilaksanakan secara transparansi dan akuntabel sehingga mempunyai dampak yang sangat baik bagi perekonomian dan Taraf hidup masyarakat Desa Karamabura.

Luas wilayah antara lain sebagai berikut:

- a. Luas Wilayah : ± 20.000 Ha/m²
- b. Batas Wilayah :
 - Sebelah Utara : Kawasan wilayah, Ndano Mango, Kabupaten Bima
 - Sebelah Timur : Desa Mangge Na'e
 - Sebelah Selatan: Desa O'o

- Sebelah Barat : Desa Saneo, Kecamatan Woja
- c. Ketinggian dari Permukaan laut : 50 - 100 M / dpl
- d. Curah Hujan Rata - Rata : 47.500 / 95.00 mm / tahun
- e. Tofografi (Dataran Tinggi) : Dataran Tinggi/ Perbukitan
- f. Suhu Udara rata – Rata : 100 °C - 160°C

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Desa Karamabura dipimpin oleh seorang kepala desa dengan jumlah penduduk sebanyak 2.744 jiwa, terdiri dari laki-laki 1397 jiwa dan perempuan 1347 jiwa dengan jumlah 674 Kepala Keluarga (KK). Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase %
1	Laki-Laki	1397	51
2	Perempuan	1347	49
	Jumlah	2.744	100

Sumber : *Monografi Desa Karamabura 2019*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk menurut jenis kelamin laki- laki dengan jumlah 1397 jiwa dengan persentase 51%. Sedangkan untuk pertumbuhan penduduk perempuan dengan jumlah 1347 jiwa dengan persentase 49%.

4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase %
1	0 – 4	165	6
2	5 – 9	180	7
3	10 – 14	197	7
4	15 – 19	298	11
5	20 – 24	279	10
6	25 – 29	245	9
7	30 – 34	250	9
8	35 – 49	269	10
9	50 – 54	197	7
10	55 – 59	378	14
11	< 60	286	10
	Jumlah	2.744	100

Sumber : Data Desa Karamabura 2019

Berdasarkan Tabel 3 jumlah penduduk menurut kelompok usia, di dominasi oleh golongan umur berkisar antara 20 – 24 tahun dengan jumlah 279 jiwa (10%). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya usia produktif yang ada di lokasi penelitian cukup tinggi dalam bidang pertanian bagi masyarakat petani agar dapat berkembang lebih baik. Namun ada faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani dalam usahatani, salah satunya adalah semakin tinggi tingkat usia produktif dalam berusahatani namun tidak didukung oleh tingkat pendidikan yang formal, maka tidak dapat merubah pola pikir yang tangkas bagi petani.

4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu sebagian besar adalah petani. Namun tidak semua penduduk Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu bermata pencaharian sebagai petani karena ada juga sebagian masyarakat yang mata pencahariannya sebagai tukang batu/tukang kayu, PNS, sopir dan pedagang. Untuk lebih jelasnya dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

No	Mata Pecaharian	Jumlah Jiwa	Persentase %
1	PNS	82	6
2	Pedagang	120	10
3	Petani/Peternak	980	78
4	Buruh Tani	30	2
5	Tukang Kayu/Tukang Batu	25	2
6	Sopir	25	2
	Jumlah	1262	100

Sumber: Data Desa Karamabura 2019

4.2.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Menurut Soejono (1976), kemampuan seseorang di dalam berusahatani maupun ikut kegiatan di lingkungan sekelilingnya sebagian di tentukan oleh tingkat pendidikannya, baik yang bersifat formal maupun yang informal. Tingkat pendidikan pada umumnya dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, sampai pada tingkat pengusaha, terutama pada proses kecepatan dan ketepatan dalam pengambilan keputusan usaha. Oleh karena itu, data penduduk berdasarkan

pendidikan merupakan hal yang cukup penting diketahui. Data penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Karamabura dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak/Belum Pernah Sekolah	176	6
2	SD/MI	632	23
3	SLTP/MTS/SMP	590	21
4	SMU/SMA/SMK	567	21
5	DIPLOMA	230	8
6	S1	356	13
7	S2	193	8
Jumlah		2,744	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu dengan persentase terbesar adalah penduduk yang tingkat SD/MI dengan persentase 23% karena sekolah dasar merupakan sekolah yang dianggap penting hanya ingin mengetahui baca tulis saja, dibandingkan dengan menempuh pendidikan diperguruan tinggi dengan persentase 13%.

4.3 Keadaan Pertanian

Sektor pertanian di Kabupaten Dompu merupakan sumber pendapatan daerah yang sangat besar peranannya, hampir setengah pendapatan daerah berasal dari sektor ini. Pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Dompu diarahkan memantapkan swa sembada pangan, memperluas penganeka ragaman produksi, meningkatkan ekspor dan mendorong perluasan kesempatan kerja dalam memacu pembangunan daerah. Secara umum pembangunan ekonomi bertujuan meningkatkan kesejahteraan. Sektor pertanian khususnya bertujuan untuk

meningkatkan produksi pertanian dan pendapatan petani yang sebagian besar berada di daerah pedesaan. berada di daerah pedesaan.

Luas tanah sawah di Kabupaten Dompu pada tahun 2016 adalah 21,248 ha. Data pertanian pada sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan antara sebagai berikut:

4.3.1 Subsektor Tanaman Pangan

Tanaman pangan meliputi tanaman bahan makanan, sayur-sayuran dan buah-buahan. Tanaman bahan makanan terdiri dari jenis padi-padian, umbi-umbian dan kacang-kacangan. Luas panen padi sawah dan padi ladang pada tahun 2016 seluas 44,80 ha. Bila dibandingkan dengan keadaan luas panen tahun 2014 seluas 17,72 ha, maka terjadi kenaikan sebesar 152,72 persen. Luas panen jagung dan ubi kayu pada tahun 2016 tercatat 29,547 ha dan 720 ha. Dibandingkan tahun sebelumnya luas panen jagung mengalami kenaikan 5,11 persen dan untuk ubi kayu penurunan 16,13 persen.

Produksi rata-rata jagung dan ubi kayu pada tahun 2016 mencapai 118,63 ton dan 600 ton, bila dibandingkan tahun sebelumnya maka produksi jagung turun sebesar 5,10 persen dan ubi kayu turun 25,83 persen. Selama tahun 2016 luas panen kacang tanah mencapai 1,04 ha, dengan rata-rata produksi 12,77 ku/ha, naik sebesar 50,99 persen dari tahun sebelumnya. Luas panen kacang tanah naik 131,64 persen. Luas panen kacang kedelai naik dari 11,47 ha tahun 2014 menjadi 17,63 ha tahun 2016, dengan produksi rata-rata sekitar 89,44 ku/ha. Luas panen ubi jalar pada tahun 2016 tercatat 41 ha, dengan jumlah produksi rata-rata

mencapai 47,16 ku/ha. Luas panen kacang hijau tahun 2016 tercatat 3,038 Ha, luas panen ini turun 34,37 persen.

4.3.2 Perkebunan

Tanaman perkebunan di Kabupaten Dompu yang tampaknya cukup berpotensi adalah kelapa, kopi dan jambu mete. Pada tahun 2016 luas areal tanaman kelapa tercatat 2,10 ha, Kopi 1,28 ha dan jambu mete 11,01 ha. Produksinya masing-masing 596,33 ton, 680,69 ton dan 6,86 ton. Jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2013, maka tanaman kelapa luas arealnya mengalami penurunan 10,93 persen dan produksinya turun 0,38 persen. Untuk tanaman kopi luas areal sama dengan tahun lalu dan produksinya naik 135 persen. Tanaman jambu mete luas arealnya turun 4,39 persen dan produksinya naik 41,52 persen.

4.3.3 Kehutanan

Produksi kayu hutan Kabupaten Dompu selama tahun 2014 hanya Kayu Rimba sebesar 4.413,33 m³. Terbatasnya jumlah produksi dan jenis kayu yang dihasilkan karena adanya peraturan ketat mengenai penebangan liar dan pemeliharaan hutan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani jagung yang ada di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1 Umur

Umur merupakan faktor penentu dalam segala aktivitas masing-masing responden guna memaksimalkan tenaga kerja dan modal yang digunakan selama proses berusahatani. Dalam bidang pertanian tingkat umur merupakan faktor penting, semakin muda umur kekuatan untuk dapat bekerja lebih maksimal. Pada umumnya petani yang berusia muda (usia produktif) sehat mempunyai ketahanan fisik yang lebih besar jika dibandingkan dengan petani yang sudah tua. Petani yang masih muda lebih fleksibel dalam usahatani. Secara rinci deskripsi umur responden pada wilayah penelitian disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Umur Usahatani Jagung Responden di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
30-40	17	57
41-50	5	17
51-60	3	10
61-70	5	16
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2019.

Tabel 6. Dapat dilihat bahwa umur petani jagung antara 30-40 tahun merupakan yang tertinggi yaitu 17 orang atau 57 % dan yang terendah adalah 41-50 tahun persentase 17 %, umur 51-60 tahun dengan persentase 10 % dan 61-70 dengan persentase 16%. Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi petani jagung dalam upaya pengelolaan usahatannya.

Umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir, sehingga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan petani jagung yang berusia muda memiliki kemampuan fisik yang lebih baik dibandingkan dengan petani jagung yang berusia tua. Namun demikian, petani yang memiliki usia lebih relative memiliki pengalaman yang lebih banyak, sehingga akan mempengaruhi kematangan dalam mengambil keputusan untuk mengelolah usahatannya.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden merupakan jenjang pendidikan yang formal yang telah dilalui responden yang mana digunakan untuk mengelolah usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh responden maka semakin mampu dia mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan proses usahatani tersebut. Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global dimasa depan.

Tingkat pendidikan akan berkaitan dengan pola fikir seseorang, Namun demikian untuk kegiatan tertentu tingkat pendidikan tidak berdampak signifikan hal ini berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap jenis kegiatan yang mereka lakukan.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal berusahatani.

Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru, serta pendidikan dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tata nilai orang sedemikian rupa sehingga ia tidak begitu saja menerima tata cara bertingkah laku yang diluar dari kebiasaanya (Suhardjo,2013).

Hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan responden diuraikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden Petani Jagung di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	6	20
SMP	9	30
SMA	8	27
Sarjana	7	23
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2019.

Tabel 7. Dapat dilihat bahwa sebagian besar petani jagung berpendidikan tinggi dari 30 responden yang berpendidikan rendah pada pendidikan SD yaitu 20 %. Dilihat dari tingkat pendidikan responden yang tinggi dapat memberikan dampak yang positif terhadap usahatani yang dijalani.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dijalani, dirasakan, ditanggung oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai tujuan usahatani, yaitu memperoleh pendapatan bagi kebutuhan hidup petani dan keluarganya.

Keputusan petani yang diambil dalam menjalankan kegiatan usahatani lebih banyak mempergunakan pengalaman, baik yang berasal dari dirinya maupun pengalaman petani lain. Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang cukup menunjang seorang petani dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam berusahatani, petani di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu yang paling lama berusahatani selama 50 tahun dan yang baru dalam berusahatani selama 1 tahun, disamping itu pengalaman berusahatani juga memberikan dampak terhadap tingkat pengetahuan petani dalam berusahatani.

Adapun klasifikasi pengalaman berusahatani oleh responden usahatani jagung di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Pengalaman Berusahatani Jagung di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

Pengalama Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-20	15	50
21-30	2	7
31-40	6	20
41-50	2	7
51-65	5	16
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019.

Tabel 8. Dapat dilihat bahwa pengalaman berusahatani jaging di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu tertinggi pada pengalaman 1-20 tahun dengan persentase 50%. Menjelaskan bahwa petani dalam berusahatani sudah cukup lama, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani akan berpengaruh terhadap tingkat keterampilan petani dalam mengelolah usahatannya.

5.1.4 Luas Lahan Yang Diusahakan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh pada produksi yang dihasilkan. Lahan atau yang lebih dikenal dengan tanah merupakan faktor utama dalam usahatani. Hal ini dikarenakan tanaman maupun hewan memanfaatkan tanah sebagai media tumbuh maupun tempat tinggalnya. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu dapat di lihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Petani Responden Menurut Luas Lahan yang Diusahakan di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0,30-1,00	23	77
1,20-2,00	7	23
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa jumlah petani responden yang memiliki luas lahan 0,30-1,00 ha adalah sebanyak 23 orang petani dengan persentase 77%, dan terdapat 7 orang petani responden yang memiliki luas lahan 1,20-2,00 ha dengan persentase sebesar 23%.

5.1.5 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang dimaksud disini adalah keseluruhan anggota keluarga yang memiliki beban hidup bagi usahatani yang bersangkutan. Anggota ini dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga. Anggota keluarga usahatani jagung terdiri dari usahatani itu sendiri, istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan usahatani. Jumlah anggota keluarga usahatani akan berpengaruh bagi usahatani dalam perencanaan dan pengambilan keputusan usahatani dalam usahatannya, karena anggota keluarga usahatani merupakan

sumber tenaga kerja dalam usahataniya terutama anggota keluarga yang produktif selain itu jumlah anggota keluarga merupakan salah satu potensi yang sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan pendapatan usahatani.

Mereka yang memiliki sedikit tanggungan akan lebih banyak mengalokasikan modalnya untuk menyediakan sarana produksi akan tetapi bagi usahatani jagung yang memiliki banyak tanggungan alokasi modal untuk penyediaan sarana produksi akan sangat terbatas sehingga harapan akan peningkatan produksi dan pendapatan kurang terwujud.

5.2 Benih Jagung Yang Digunakan

Benih jagung yang dimaksud disini adalah benih jagung yang digunakan oleh petani dalam melakukan usahataniya, Benih yang unggul yang digunakan oleh petani di Desa Karamabura Kecamatan Dompu cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Semakin unggul benih komoditas pertanian, semakin tinggi produksi pertanian yang akan dicapai. Untuk lebih jelasnya jenis benih jagung yang digunakan oleh petani dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Varietas Jagung Hibrida Yang Digunakan Oleh Petani Di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

No	Varietas Jagung Hibrida	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	Bisi 18	15	50
2	Pioner	9	30
3	NK	6	20
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa variatas jagung hibrida yang paling banyak digunakan di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu adalah variatas jagung bisi 18 karena memiliki persentase yang lebih tinggi sebesar 50% adalah sebanyak 15 responden, sedangkan yang menggunakan variatas jagung pioner sebanyak 6 orang dengan persentase 20% .

3.4 Jenis-Jenis Pupuk Anorganik/Pupuk Kimia

Pupuk anorganik atau pupuk kimia adalah pupuk yang dibuat melalui proses pengolahan oleh manusia dari bahan-bahan mineral. Pupuk kimia meningkatkan mutu dan kualitas hasil pertanian maupun perkebunan karena banyak mengandung unsur hara makro yaitu Nitrogen (N), kalium (K) dan juga sulfur (S). Sehingga dapat meningkatkan hasil produksi pertanian. Secara rinci deskripsi jenis-jenis pupuk kimia yang digunakan oleh petani jagung di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Jenis-Jenis Pupuk Kimia Yang Digunakan Oleh Petani Di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

No	Jenis-Jenis Pupuk Kimia	Jumlah (Orang)	Persentase%
1	Urea	24	80
2	Ponska	6	20
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019

Berdasarkan tabel 11 terlihat bahwa jumlah petani yang menggunakan jenis pupuk urea sebanyak 24 orang dengan persentase yang lebih tinggi sebesar 80%, sedangkan yang menggunakan jenis pupuk ponska sebanyak 6 orang dengan persentase 20%.

3.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung

Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung dengan analisis regresi, faktor-faktor yang mempengaruhi adalah luas lahan (X1), benih (X2), pupuk (X3) dan tenaga kerja (X4).



Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung tersebut dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu 2019.

Variabel	Koefisien	t-hitung	Probabilitas
Luas Lahan (X1) **	5033,12	2,05	0,05
Benih (X2) Ns	7,02	0,06	0,95
Pupuk (X3) Ns	-1,38	-0,73	0,47
Tenaga Kerja (X4) **	78,24	2,16	0,03
Konstanta	-653,72		
Koefisien determinasi (R ²)	0.87		
F-hitung	44.34		
t-tabel 5%	0.41		
F-tabel 5%	0.00		
***)	: Signifikan ($\alpha = 1\%$)		
**)	: Signifikan ($\alpha = 5\%$)		
*)	: Signifikan ($\alpha = 10\%$)		
Ns	: Non Signifikan		

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Dari hasil analisis statistik diperoleh nilai R² sebesar 0,87 yang berarti bahwa variabel produksi jagung dapat diterangkan 87 persen oleh variabel luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja. Sedangkan sisanya sebesar 13 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termaksud dalam model regresi.

Hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} 44.34 > F_{tabel} 0,41, yang berarti produksi jagung di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu

dipengaruhi oleh faktor luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja secara langsung dan tidak langsung.

Hasil uji t dan analisis regresi dapat menunjukkan faktor-faktor produksi apa saja yang berpengaruh secara nyata dan tingkat pengaruhnya terhadap kebutuhan produksi jagung di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Berdasarkan hasil uji t dan analisis regresi pada tabel 11 dapat diketahui bahwa faktor luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja berpengaruh nyata dan tidak nyata terhadap produksi jagung.

Pengaruh nyata luas lahan terhadap produksi jagung ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} (2,05) < t_{0,05}$, artinya bahwa semakin besar luas lahan maka akan semakin meningkat hasil produksinya, demikian sebaliknya bila luas lahan semakin sempit maka hasil produksi akan menurun.

Pengaruh nyata benih jagung terhadap produksi jagung di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} (0,06) > t_{0,05}$, artinya semakin mahal harga benih maka akan semakin sedikit kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan benih jagung mereka, sehingga akan mengalami penurunan hasil produksinya, demikian sebaliknya bila harga benih menurun maka kemampuan petani untuk membeli benih jagung semakin besar dan hasil produksi akan mengalami peningkatan.

Pengaruh nyata pupuk terhadap produksi jagung ditunjukkan oleh $t_{hitung} (-0,73) > t_{0,05}$, artinya semakin mahal harga pupuk maka akan semakin sedikit kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan pupuk mereka, sehingga akan mengalami penurunan produksi jagung. Sebaliknya bila harga pupuk menurun

maka kemampuan petani untuk membeli pupuk semakin besar dan hasil produksi akan mengalami peningkatan.

Pengaruh nyata tenaga kerja terhadap produksi jagung ditunjukkan oleh $t_{hitung} (2,16) < t_{0,05}$, artinya jika jumlah tenaga kerja meningkat maka akan tidak mempengaruhi hasil produksinya.

Berdasarkan tabel 11, maka dapat disusun persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung yaitu sebagai berikut:

$$Y = -653,72 + 5033,12 X_1 + 7,04 X_2 - 1,38 X_3 + 78,24 X_4$$

Y = Produksi (Kg)

X₁ = Luas Lahan (Ha)

X₂ = Benih (Kg)

X₃ = Pupuk (Kg)

X₄ = Tenaga Kerja (HOK)

3.5.1 Luas Lahan

Tingkat pengaruh nyata luas lahan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung ditunjukkan oleh nilai pada variabel luas lahan (X₁) sebesar 5033,12 artinya bahwa setiap 1 Ha penambahan luas lahan maka akan mempengaruhi produksi jagung sebesar 5033,12 Kg.

Berdasarkan hasil penelitian ini, luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi jagung.

3.5.2 Benih

Tingkat pengaruh nyata benih terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung ditunjukkan oleh nilai variabel benih (X2) sebesar 7,04 artinya bahwa setiap penambahan 1 Kg maka akan menurunkan hasil produksi, dikarenakan benih yang digunakan tidak berkualitas bagus sehingga akan menurunkan hasil produksinya sebesar 7,04 Kg

3.5.3 Pupuk

Tingkat pengaruh pupuk terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung ditunjukkan oleh nilai variabel pupuk (X3) sebesar -1,38 artinya bahwa setiap penambahan 1 Kg maka akan menurunkan hasil produksi dikarenakan pupuk yang digunakan tidak berkualitas bagus sehingga akan menurunkan hasil produksinya sebesar -1,38 Kg.

3.5.4 Tenaga Kerja

Tingkat pengaruh nyata terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung ditunjukkan oleh nilai pangkat variabel tenaga kerja (X4) sebesar 78,24 arti bahwa setiap penambahan 1 HOK maka akan mempengaruhi produksi jagung sebesar 78,24.

3.6 Analisis Pendapatan Usahatani Jagung

Usahatani adalah kegiatan manusia dalam mengelola sumber daya alam dengan memperoleh produksi yang banyak dan pada akhirnya dapat meningkatkan petani jagung. Pendapatan usahatani jagung diperoleh dari selisih

antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam produksi usahatani jagung yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan adalah hasil dari penjualan usahatani jagung sedangkan biaya yang dikeluarkan adalah di dalam produksinya.

Harga jagung per Kg yang ada di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu sangat berbeda-beda karena dilihat dari tingkata kadar airnya, semakin tinggi tingkat kadar air maka semakin rendah harga jagung tersebut, sebaliknya jika kadar air lebih rendah dibawah 20% maka akan lebih mahal harga jagung tersebut.



Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan usahatani jagung di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu dapat di lihat pada tabel 12.

Tabel 12. Analisis Pendapatan usahatani Jagung/Musim Tanam (MT) di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

No	Uraian	Jumlah Fisik (Rata-Rata)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Produksi (Kg)	7,292	3,443	25.109,245
2	Biaya Variabel			
	a. Benih (Kg)	18,533	77.67,00	1.445,000
	b. Pupuk (Kg)			
	• Urea	361,67	2.000	723.333
	• Ponska	235,00	2.500,00	587,500.00
	Total Biaya Pupuk			1.310,830
	c. Upah Tenaga Kerja			
	• Persiapan Lahan	7	50.000	292.670
	• Tanam	13	50.000	630.000
	• Pemupukan	6	50.000	288.333
	• Panen	21	50.000	1.035,000
	Total Biaya TK			2.246,00
	Total Biaya Variabel			5.001,833,33
3	Biaya Tetap			
	a. Penyusutan Alat-Alat			
	• Tembilan	2	63.17,00	136.500,00
	• Parang	2	97.33,00	199.830,00
	• Semprot	1	1.505,000	1.505,000
	Total Biaya Tetap			1.841,330
4	Total Biaya			8.333,333
5	Pendapatan			16.964,900

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019

Berdasarkan tabel 12 di atas menunjukkan bahwa rata-rata produksi petani jagung sebanyak 7,292 Kg/musim tanam (MT) dengan rata-rata harga satuan Rp 3.443,00/Kg dan penerimaan yang di peroleh petani jagung rata-rata sebesar Rp 25.109,245,00/musim tanam (MT). Biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 5.001,833,00/musim tanam (MT). yang terdiri dari biaya pupuk sebesar Rp 1.310,830,00/musim tanam (MT) dan yang termaksud terdiri dari biaya pupuk urea sebesar Rp 723.333,00/musim tanam (MT), pupuk ponska sebesar Rp

587.500,00/musim tanam (MT). Sedangkan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp 2.246,000/musim tanam (MT), yang terdiri dari tenaga kerja persiapan lahan sebesar Rp 292.670,00/musim tanam (MT), tenaga kerja tanam sebesar Rp 630.000/musim tanam (MT), tenaga kerja pemupukan sebesar Rp 288.333,00/musim tanam (MT), dan tenaga kerja panen sebesar Rp 1.035,000/musim tanam (MT). Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani jagung sebesar Rp 1.841,330,00/ musim tanam (MT), yang terdiri dari nilai penyusutan alat-alat yang digunakan dalam usahatani jagung seperti tembilan sebesar Rp 136.500,00/Tahun, parang sebesar Rp 199.830,00/Tahun, dan semprot sebesar Rp 1.505,000/Tahun. Jadi total biaya dari keseluruhan yang dikeluarkan petani jagung sebesar Rp 8.333,333,00/ musim tanam (MT). Dan total pendapatan yang diterima oleh petani jagung sebesar Rp 16.964,900,00/ha.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung adalah luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja. Yang berpengaruh nyata terhadap produksi jagung yaitu luas lahan sebesar 5033,12 (X1) artinya jika ditambah luas lahan sebesar 1 ha maka akan meningkatkan hasil produksi sebesar 5033,12 Kg dan tenaga kerja sebesar 78,24 (X4) artinya jika jumlah tenaga kerja ditambah 1 orang maka akan meningkatkan hasil produksi sebesar 78,24 Kg.
2. Pendapatan yang diterima dari petani jagung di Desa Karamabura Kecamatan Dompu kabupaten Dompu sebesar Rp 16,964,900,000/Ha.

6.2 Saran

Setelah melakukan penelitian di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu, peneliti memberikan saran kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

- a. Untuk petani, kurangi penggunaan pupuk kimia yang berlebihan pada tanaman sebab dapat merusak unsur hara yang terdapat didalam tanah dan tingkatkan penerapan paket teknologi secara maksimal sehingga mutu dan produksi jagung lebih tinggi.

- b. Bagi pemerintah, untuk mengembangkan kabupaten Dompu menjadi sentra produksi jagung terbesar di Indonesia perlu bantuan dari kementerian pertanian, kementerian perdagangan, kementerian perindustrian dan pihak-pihak swasta yang terkait.



DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia. 2007. *Budidaya Jgung Hibrida*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Arsyad, Lincolin. 1998. *Ekonomi Pembangunan*. UPPS STIM YKPN. Yogyakarta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016 *Kabupaten Dalam dalam Angka*. BPS Dompu.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dompu Tahun 2011-2015*. BPS Dompu.Dompu.
- Boedino, (2000), *Ekonomi Internasional*, BFFE. Yogyakarta.
- Budiman. 2007. *Sukses Bertanam Jagung*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Daniel, Moehar. 2005. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Pertanian Provinsi NTB, 2010. Program Unggulan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi NTB.
- Disperindag, 2012. *Produksi Jagung di Propinsi NTB*. www.bp3ed.disperindag.ntbprov.go.id. 2012.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan NTB. 2013 Kabupaten Dompu.
- Dukhan, K. 2018. *Analisis Penerimaan dan Pendapatan Komoditas Kentang Di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Firdaus. 2009. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta
- Ghojali, imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit UNDIR. Jakarta.
- Gujarati. 1997. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hasibuan, Sp, Melayu. 2009. *Pengelolaan Benih Jagung*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hasan, Ikbal. 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. Edisi Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.

<http://dompukab.bps.id>. *Keadaan Pertanian Kecamatan Dompu kabupaten Dompu*. Di Akses Tanggal 03 Juli 2019.

Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Lumintang, F. M. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan*. "Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1 (3).

Manning. C and J. Suriya. 1996. *Survey of Recent Development*. Bulletin of Economic Studies. 28 (1). Indonesia Project. The Australian National University. Jurnal Aribisnis Sumatera Utara Vol. 7 No. 2/Oktober 2014. Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/agrica>.

Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Noo, Henry Faizal. 2007. *Ekonomi Manajerial*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Purwono dan Hartono. 2008. *Bertanam Jagung Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian, 2013. *Statistik Pertanian Indonesia Tahun 2013*. Pusdatin, Kementerian Pertanian.

Reijatjes, Coen. At el. 2011. *Pertanian Masa Depan, Pengantar Untuk Pertanian Berkelanjutan Dengan Input yang Rendah*. Raja Grafindo. Jakarta.

Rosyidin, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi*. PT. Raja Persada. Jakarta.

Sa'id, E. Gumbira dan Intan A, Harizt. 2004. *Manajemen Agribisnis*. Grialia Indonesia. Jakarta.

Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Soekartawi, 1990, *Teori Ekonomi Produksi, dengan Pokok Bhasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*, Rajawali Press, Jakarta.

Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo Indonesia. Jakarta.

Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia UI press. Jakarta.

Sukirno, Sadono, 2000, *Ekonomi Makro*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suprihono, B., 2003, *Analisis Efisiensi Usahatani Padi pada Lahan Sawah di Kabupaten Demak (Studi Kasus di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak)*, Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.

Suratiyah, Ken. 2008. *Ilmu Usahatani*. Bumi Aksara. Jakrta.

Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Sutrisno. 2006. *Manajemen Tenaga Kerja*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.



**L
A
M
P
I
R
A
N**



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER

A. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Tingkat Pendidikan : (tidak sekolah/SD/SMP/SMA/S1)
5. Jumlah Tanggungan Keluarga :
6. Pekerjaan Pokok :
7. Pekerjaan Sampingan :
8. Pengalama Berusahatani :(Tahun)
9. Luas Lahan :(Ha)

B. Biaya Usahatani/Produksi.....(bulan/tahun/MT1/MT2/MT3).

1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)

No	Uraian	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
1	Persiapan Lahan				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
2	Tanam				
	a. Benih	Kg			
	b. TK Luar Keluarga	HOK			
	c. TK Dalam Keluarga	HOK			

3	Pemupukan				
	a. Pupuk	Kg			
	b. Pupuk	Kg			
	c. Pupuk	Kg			
	d. Pupuk	Kg			
	e. TK Luar Keluarga	HOK			
	f. TK Dalam Keluarga	HOK			
4	Penyiangan				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
5	Pengendalian OPT				
	a.	L/Kg			
	b.	L/Kg			
	c.	L/Kg			
	d. TK Luar Keluarga	HOK			
	e. TK Dalam Keluarga	HOK			
6	Panen				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
	c. Tebasan/Jual	Rp			
	d. Bagi Hasil/Upah Natural	%			
	Total Biaya Variabel				

2. Biaya Tetap

2.1 Penyusutan Alat

Nama Alat	Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Musim/Tahun)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
Total Penyusutan					

2.2 Pengeluaran lain-lain

- a. Luaran kelompok tani : Rp..... /musim
- b. Pajak : Rp..... /musim
- c. : Rp..... /musim

3. Penerimaan Usaha Tani

Komoditas	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)

Lampiran 2. Hasil Analisis Regresi Bergada Pada Program Eviews 8 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Di Desa Karamabura Kecanatan Dompu Kabupaten Dompu.

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 06/28/19 Time: 16:00

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-653.7202	785.3335	-0.832411	0.4131
X1	5033.127	2443.400	2.059886	0.0500
X2	7.042206	112.6570	0.062510	0.9507
X3	-1.389110	1.893944	-0.733448	0.4701
X4	78.24240	36.07748	2.168733	0.0398
R-squared	0.876459	Mean dependent var	7292.133	
Adjusted R-squared	0.856692	S.D. dependent var	3754.492	
S.E. of regression	1421.303	Akaike info criterion	17.50755	
Sum squared resid	50502525	Schwarz criterion	17.74108	
Log likelihood	-257.6132	Hannan-Quinn criter.	17.58226	
F-statistic	44.34030	Durbin-Watson stat	1.676822	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Estimation Command:

LS Y C X1 X2 X3 X4

Estimation Equation:

$$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + C(5)*X4$$

Substituted Coefficients:

$$Y = -653.720202577 + 5033.12652369*X1 + 7.04220562969*X2 - 1.38911012532*X3 + 78.2424040323*X4$$

Lampiran 3. Identitas Responden

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jml. Tangg. Kel (Org)	Luas Lahan (Ha)	Pengalaman Berusahatani
1	Kamaludin	54	SMA	7	1.88	60
2	Jaharudin	36	SMA	3	1.00	20
3	Israh	30	SMA	2	0.75	5
4	Rusdin	40	SMP	4	1.00	35
5	Fadlin	34	S1	2	1.30	3
6	Farid	38	SMA	2	0.30	4
7	Dafid	32	S1	2	1.50	3
8	Faisal	45	SMP	6	1.00	20
9	Ma'aruf	34	SMA	4	0.50	4
10	Igon	40	SMP	5	1.00	8
11	Superman	50	SMP	5	0.50	50
12	Suwandi	34	SMP	6	1.20	40
13	Wardin	35	SMA	4	0.80	15
14	Sumanto	42	SMP	5	0.70	30
15	H. Yakub Abdullah	70	SD	2	0.85	60
16	Odin	32	SMA	3	2.00	20
17	Sukar	40	SMP	2	1.00	32
18	Afaruk	43	SMP	6	0.78	38
19	Sarifudin	60	SD	7	1.00	50
20	Mahadin	62	SD	4	1.00	40
21	Usman	50	SD	4	1.00	35
22	H. Hamrais	70	SD	6	0.60	65
23	H. Samsudin	70	SD	4	1.50	60
24	Buharis	32	S1	3	0.50	10
25	Nurali	31	S1	2	1.00	5
26	Dahlan	35	SMA	3	0.80	15
27	Safrudin	30	S1	2	1.00	4
28	Ahmat Hatu	60	SMP	6	1.30	40
29	Muhdar	32	S1	3	0.50	3
30	Fakar	65	SD	4	1.50	55
Jumlah		1326		118	29.76	829
Rata-Rata		44.2		3.93	0.99	27.63
Maksimum		70		7	2.00	65
Minimum		30		2	0.30	3

Lampiran 4. Tabel Rekapitulasi Penerimaan Pada Usahatani Jagung.

No	Luas Lahan	Produksi Jagung (Kg)	Harga/Kg (Kg)	Penerimaan
1	1.88	16,600	3,700	61,420,000.00
2	1.00	7,500	3,625	27,187,500.00
3	0.75	4,200	3,300	13,860,000.00
4	1.00	6,780	3,500	23,730,000.00
5	1.30	10,530	3,600	37,908,000.00
6	0.30	2,600	3,500	9,100,000.00
7	1.50	13,700	3,500	47,950,000.00
8	1.00	5,394	3,200	17,260,800.00
9	0.50	2,210	2,800	6,188,000.00
10	1.00	6,450	3,600	23,220,000.00
11	0.50	3,600	3,500	12,600,000.00
12	1.20	9,200	2,800	25,760,000.00
13	0.80	6,300	3,400	21,420,000.00
14	0.70	5,250	3,200	16,800,000.00
15	0.85	4,100	3,400	13,940,000.00
16	2.00	12,980	3,650	47,377,000.00
17	1.00	7,900	3,400	26,860,000.00
18	0.78	6,750	3,600	24,300,000.00
19	1.00	6,900	3,625	25,012,500.00
20	1.00	7,650	3,500	26,775,000.00
21	1.00	7,300	3,400	24,820,000.00
22	0.60	4,280	3,400	14,552,000.00
23	1.50	11,250	3,400	38,250,000.00
24	0.50	3,920	3,600	14,112,000.00
25	1.00	3,640	3,500	12,740,000.00
26	0.80	5,000	3,500	17,500,000.00
27	1.00	6,000	3,500	21,000,000.00
28	1.30	12,800	3,400	43,520,000.00
29	0.50	3,980	3,700	14,726,000.00
30	1.50	14,000	3,500	49,000,000.00
Jumlah		218,764	103,300	22,598,321,200
Rata-Rata		7,292	3,443	25,109,245.78
Per Hektar			0.472198351	3,443.33

Lampiran 5. Tabel Rekapitulasi Tenaga kerja Pada Usahatani Jagung

No	Persiapan Lahan		Tanam		Pemupukan		Panen		Total Nilai (Rp)	TK Total HOK
	HOK	Nilai (Rp)	HOK	Nilai (Rp)	HOK	Nilai (Rp)	HOK	Nilai (Rp)		
1	10	500.00	20	1,000.000	20	1,000.000	40	2,000.000	4,500.00	90
2	6	300.000	10	500.000	6	300.000	9	450.000	1,550.00	31
3	3	180.000	9	450.000	5	250.000	12	600.000	1,480.00	29
4	5	250.000	15	750.000	10	500.000	25	1,250.000	2,750.00	55
5	8	400.000	16	800.000	10	500.000	37	1,850.000	3,550.00	71
6	2	100.000	5	250.000	2	100.000	10	500.000	950.00	19
7	6	300.000	15	750.000	8	400.000	35	1,750.000	3,200.00	64
8	6	300.000	10	500.000	5	250.000	14	700.000	1,750.00	35
9	3	150.000	5	250.000	4	200.000	10	500.000	1,100.00	22
10	7	350.000	12	600.000	12	600.000	14	700.000	2,250.00	45
11	4	200.000	5	250.000	2	100.000	9	450.000	1,000.00	20
12	6	300.000	20	1,000.000	3	150.000	40	2,000.000	3,450.00	69
13	5	300.000	12	600.000	2	120.000	25	1,250.000	2,270.00	44
14	5	250.000	10	500.000	6	300.000	10	500.000	1,550.00	31
15	6	300.000	15	750.000	2	100.000	17	850.000	2,000.00	40
16	12	600.000	30	1,500.000	4	200.000	40	2,000.000	4,300.00	86
17	6	300.000	12	600.000	4	200.000	20	1,000.000	2,100.00	42
18	5	250.000	10	500.000	4	200.000	11	550.000	1,500.00	30
19	6	360.000	11	550.000	8	400.000	15	750.000	2,060.00	40
20	7	420.000	13	650.000	6	300.000	30	1,500.000	2,870.00	56
21	5	300.000	10	500.000	3	180.000	22	1,100.000	2,080.00	40
22	3	150.000	8	400.000	2	100.000	10	500.000	1,150.00	23
23	10	500.000	20	1,000.000	10	500.000	39	1,950.000	3,950.00	79
24	3	150.000	6	300.000	2	100.000	9	450.000	1,000.00	20
25	4	200.000	12	600.000	5	250.000	15	750.000	1,800.00	36
26	3	150.000	9	450.000	2	100.000	10	500.000	1,200.00	24
27	5	250.000	12	600.000	3	150.000	15	750.000	1,750.00	35
28	7	350.000	18	900.000	10	500.000	35	1,750.000	3,500.00	70
29	2	120.000	8	400.000	2	100.000	8	400.000	1,020.00	20
30	10	500.000	20	1,000.000	10	500.000	35	1,750.000	3,750.00	75
Jumlah	170	8,780.000	378	18,900.000	172	8,650.000	621	31,050.000	67,380.000	1,341
Rata-Rata	5.67	292.67	12.60	630.000	5.73	288.333	20.70	1,035.000	2,246.00	44.70
Per Ha										

Lampiran 6. Tabel Rekapitulasi Benih Dan Pupuk Pada Usahatani Jagung

No	Benih			Biaya Pupuk						Total Nilai Biaya Pupuk	Total Nilai (Rp)
	Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)	Pupuk Urea			Pupuk Ponska				
				Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)	Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)		
1	35	75,000.00	2,625,000.00	500	2,000.00	1,000,000.00	250	2,500.00	625,000.00	1,625,000.00	4,250,000.00
2	18	75,000.00	1,350,000.00	400	2,000.00	800,000.00	250	2,500.00	625,000.00	1,425,000.00	2,775,000.00
3	15	75,000.00	1,125,000.00	300	2,000.00	600,000.00	150	2,500.00	375,000.00	975,000.00	2,100,000.00
4	20	75,000.00	1,500,000.00	250	2,000.00	500,000.00	100	2,500.00	250,000.00	750,000.00	2,250,000.00
5	30	75,000.00	2,250,000.00	400	2,000.00	800,000.00	200	2,500.00	500,000.00	1,300,000.00	3,550,000.00
6	6	75,000.00	450,000.00	150	2,000.00	300,000.00	100	2,500.00	250,000.00	550,000.00	1,000,000.00
7	28	85,000.00	2,380,000.00	400	2,000.00	800,000.00	250	2,500.00	625,000.00	1,425,000.00	3,805,000.00
8	20	75,000.00	1,500,000.00	550	2,000.00	1,100,000.00	450	2,500.00	1,125,000.00	2,225,000.00	3,725,000.00
9	9	75,000.00	675,000.00	200	2,000.00	400,000.00	150	2,500.00	375,000.00	775,000.00	1,450,000.00
10	22	75,000.00	1,650,000.00	500	2,000.00	1,000,000.00	350	2,500.00	875,000.00	1,875,000.00	3,525,000.00
11	9	85,000.00	765,000.00	300	2,000.00	600,000.00	150	2,500.00	375,000.00	975,000.00	1,740,000.00
12	25	75,000.00	1,875,000.00	500	2,000.00	1,000,000.00	250	2,500.00	625,000.00	1,625,000.00	3,500,000.00
13	12	75,000.00	900,000.00	300	2,000.00	600,000.00	100	2,500.00	250,000.00	850,000.00	1,750,000.00
14	11	85,000.00	935,000.00	300	2,000.00	600,000.00	200	2,500.00	500,000.00	1,100,000.00	2,035,000.00
15	13	75,000.00	975,000.00	300	2,000.00	600,000.00	200	2,500.00	500,000.00	1,100,000.00	2,075,000.00
16	30	85,000.00	2,550,000.00	600	2,000.00	1,200,000.00	400	2,500.00	1,000,000.00	2,200,000.00	4,750,000.00
17	19	85,000.00	1,615,000.00	350	2,000.00	700,000.00	200	2,500.00	500,000.00	1,200,000.00	2,815,000.00
18	12	75,000.00	900,000.00	250	2,000.00	500,000.00	200	2,500.00	500,000.00	1,000,000.00	1,900,000.00
19	20	85,000.00	1,700,000.00	300	2,000.00	600,000.00	200	2,500.00	500,000.00	1,100,000.00	2,800,000.00
20	21	85,000.00	1,785,000.00	350	2,000.00	700,000.00	200	2,500.00	500,000.00	1,200,000.00	2,985,000.00
21	20	75,000.00	1,500,000.00	250	2,000.00	500,000.00	200	2,500.00	500,000.00	1,000,000.00	2,500,000.00
22	9	75,000.00	675,000.00	200	2,000.00	400,000.00	150	2,500.00	375,000.00	775,000.00	1,450,000.00
23	27	85,000.00	2,295,000.00	600	2,000.00	1,200,000.00	400	2,500.00	1,000,000.00	2,200,000.00	4,495,000.00
24	8	75,000.00	600,000.00	200	2,000.00	400,000.00	150	2,500.00	375,000.00	775,000.00	1,375,000.00
25	21	75,000.00	1,575,000.00	400	2,000.00	800,000.00	300	2,500.00	750,000.00	1,550,000.00	3,125,000.00
26	11	75,000.00	825,000.00	300	2,000.00	600,000.00	200	2,500.00	500,000.00	1,100,000.00	1,925,000.00
27	21	75,000.00	1,575,000.00	350	2,000.00	700,000.00	250	2,500.00	625,000.00	1,325,000.00	2,900,000.00
28	26	75,000.00	1,950,000.00	500	2,000.00	1,000,000.00	450	2,500.00	1,125,000.00	2,125,000.00	4,075,000.00
29	9	75,000.00	675,000.00	300	2,000.00	600,000.00	200	2,500.00	500,000.00	1,100,000.00	1,775,000.00
30	29	75,000.00	2,175,000.00	550	2,000.00	1,100,000.00	400	2,500.00	1,000,000.00	2,100,000.00	4,275,000.00
Jumlah	556	2,330,000.00	43,350,000.00	10,850.00	60,000.00	21,700,000.00	7,050.00	75,000.00	17,625,000.00	39,325,000.00	82,675,000.00
Rata-Rata	18.5333	77,666.67	1,445,000.00	361.66667	2,000.00	723,333.33	235.00	2,500.00	587,500.00	1,310,833.33	2,755,833.33
Per Hektar											

Lampiran 7. Tabel Rekapitulasi Penyusutan Alat Pada Usahatani Jagung

No	Tembilan				Penyusutan (Rp/Musim/Tahun)
	Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	
1	65,000.00	3	195,000.00	10	19,500.00
2	60,000.00	2	120,000.00	4	30,000.00
3	65,000.00	2	130,000.00	4	32,500.00
4	65,000.00	1	65,000.00	5	13,000.00
5	60,000.00	4	240,000.00	7	34,285.71
6	60,000.00	2	120,000.00	3	40,000.00
7	65,000.00	2	130,000.00	3	43,333.33
8	65,000.00	1	65,000.00	9	7,222.22
9	60,000.00	1	60,000.00	5	12,000.00
10	60,000.00	3	180,000.00	8	22,500.00
11	65,000.00	2	130,000.00	10	13,000.00
12	65,000.00	4	260,000.00	7	37,142.86
13	60,000.00	1	60,000.00	4	15,000.00
14	60,000.00	2	120,000.00	4	30,000.00
15	60,000.00	3	180,000.00	10	18,000.00
16	65,000.00	4	260,000.00	10	26,000.00
17	60,000.00	2	120,000.00	5	24,000.00
18	65,000.00	1	65,000.00	4	16,250.00
19	70,000.00	2	140,000.00	6	23,333.33
20	70,000.00	2	140,000.00	8	17,500.00
21	70,000.00	1	70,000.00	9	7,777.78
22	60,000.00	2	120,000.00	7	17,142.86
23	60,000.00	3	180,000.00	10	18,000.00
24	65,000.00	2	130,000.00	3	43,333.33
25	65,000.00	2	130,000.00	4	32,500.00
26	60,000.00	1	60,000.00	5	12,000.00
27	65,000.00	1	65,000.00	7	9,285.71
28	60,000.00	2	120,000.00	10	12,000.00
29	60,000.00	3	180,000.00	8	22,500.00
30	65,000.00	4	260,000.00	7	37,142.86
Jumlah	1,895,000.00	65.00	4,095,000.00	196.00	686,250.00
Max	70,000.00	4.00	260,000.00	10.00	43,333.33
Min	60,000.00	1.00	60,000.00	3.00	7,222.22
Rata-	63,166.67	2.17	136,500.00	6.53	22,875.00

Nama Alat				
Parang				
Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Musim/Tahun)
95,000.00	3	285,000.00	15	19,000.00
100,000.00	1	100,000.00	5	20,000.00
95,000.00	2	190,000.00	4	47,500.00
95,000.00	3	285,000.00	5	57,000.00
100,000.00	2	200,000.00	8	25,000.00
100,000.00	1	100,000.00	4	25,000.00
95,000.00	2	190,000.00	4	47,500.00
100,000.00	2	200,000.00	10	20,000.00
95,000.00	1	95,000.00	5	19,000.00
95,000.00	4	380,000.00	7	54,285.71
100,000.00	2	200,000.00	9	22,222.22
100,000.00	1	100,000.00	8	12,500.00
100,000.00	2	200,000.00	5	40,000.00
95,000.00	2	190,000.00	5	38,000.00
95,000.00	3	285,000.00	16	17,812.50
95,000.00	2	190,000.00	10	19,000.00
100,000.00	1	100,000.00	6	16,666.67
100,000.00	2	200,000.00	8	25,000.00
100,000.00	2	200,000.00	9	22,222.22
100,000.00	1	100,000.00	4	25,000.00
95,000.00	2	190,000.00	10	19,000.00
95,000.00	3	285,000.00	7	40,714.29
95,000.00	3	285,000.00	9	31,666.67
100,000.00	1	100,000.00	6	16,666.67
100,000.00	2	200,000.00	5	40,000.00
95,000.00	2	190,000.00	4	47,500.00
100,000.00	1	100,000.00	5	20,000.00
95,000.00	2	190,000.00	6	31,666.67
95,000.00	3	285,000.00	7	40,714.29
95,000.00	4	380,000.00	10	38,000.00
2,920,000.00	62.00	5,995,000.00	216.00	898,637.90
100,000.00	4.00	380,000.00	16.00	57,000.00
95,000.00	1.00	95,000.00	4.00	12,500.00
97,333.33	2.07	199,833.33	7.20	29,954.60

Samprot					Total Nilai (Rp)
Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Musim/Tahun)	
1,500,000.00	1	1,500,000.00	7	214,285.71	1,980,000.00
1,500,000.00	1	1,500,000.00	4	375,000.00	1,720,000.00
1,550,000.00	1	1,550,000.00	6	258,333.33	1,870,000.00
1,500,000.00	1	1,500,000.00	6	250,000.00	1,850,000.00
1,550,000.00	1	1,550,000.00	8	193,750.00	1,990,000.00
1,550,000.00	1	1,550,000.00	4	387,500.00	1,770,000.00
1,500,000.00	1	1,500,000.00	4	375,000.00	1,820,000.00
1,500,000.00	1	1,500,000.00	10	150,000.00	1,765,000.00
1,500,000.00	1	1,500,000.00	7	214,285.71	1,655,000.00
1,550,000.00	1	1,550,000.00	5	310,000.00	2,110,000.00
1,500,000.00	1	1,500,000.00	9	166,666.67	1,830,000.00
1,500,000.00	1	1,500,000.00	4	375,000.00	1,860,000.00
1,550,000.00	1	1,550,000.00	4	387,500.00	1,810,000.00
1,550,000.00	1	1,550,000.00	5	310,000.00	1,860,000.00
1,500,000.00	1	1,500,000.00	10	150,000.00	1,965,000.00
1,500,000.00	1	1,500,000.00	9	166,666.67	1,950,000.00
1,550,000.00	1	1,550,000.00	7	221,428.57	1,770,000.00
1,500,000.00	1	1,500,000.00	6	250,000.00	1,765,000.00
1,450,000.00	1	1,450,000.00	6	241,666.67	1,790,000.00
1,450,000.00	1	1,450,000.00	5	290,000.00	1,690,000.00
1,500,000.00	1	1,500,000.00	10	150,000.00	1,760,000.00
1,450,000.00	1	1,450,000.00	8	181,250.00	1,855,000.00
1,500,000.00	1	1,500,000.00	10	150,000.00	1,965,000.00
1,450,000.00	1	1,450,000.00	7	207,142.86	1,680,000.00
1,500,000.00	1	1,500,000.00	4	375,000.00	1,830,000.00
1,500,000.00	1	1,500,000.00	5	300,000.00	1,750,000.00
1,450,000.00	1	1,450,000.00	6	241,666.67	1,615,000.00
1,500,000.00	1	1,500,000.00	9	166,666.67	1,810,000.00
1,550,000.00	1	1,550,000.00	5	310,000.00	2,015,000.00
1,500,000.00	1	1,500,000.00	10	150,000.00	2,140,000.00
45,150,000.00	30.00	45,150,000.00	200.00	7,518,809.52	55,240,000.00
1,550,000.00	1.00	1,550,000.00	10.00	387,500.00	2,140,000.00
1,450,000.00	1.00	1,450,000.00	4.00	150,000.00	1,615,000.00
1,505,000.00	1.00	1,505,000.00	6.67	250,626.98	1,841,333.33

Lampiran 8. Tabel Rekapitulasi Biaya Tetap Dan Biaya Tidak Tetap Pada Usahatani Jagung

No	Jumlah Nilai (Rp) HOK	Jumlah Nilai Sarana Produksi	Jumlah Biaya Variabel	Jumlah Biaya Tetap	Total Biaya (Rp)
1	4.500.000,00	4.250.000,00	8.750.000,00	1.980.000,00	6.770.000,00
2	1.550.000,00	2.775.000,00	4.325.000,00	1.720.000,00	2.605.000,00
3	1.480.000,00	2.100.000,00	3.580.000,00	1.870.000,00	1.710.000,00
4	2.750.000,00	2.250.000,00	5.000.000,00	1.850.000,00	3.150.000,00
5	3.550.000,00	3.550.000,00	7.100.000,00	1.990.000,00	5.110.000,00
6	950.000,00	1.000.000,00	1.950.000,00	1.770.000,00	180.000,00
7	3.200.000,00	3.805.000,00	7.005.000,00	1.820.000,00	5.185.000,00
8	1.750.000,00	3.725.000,00	5.475.000,00	1.765.000,00	3.710.000,00
9	1.100.000,00	1.450.000,00	2.550.000,00	1.655.000,00	895.000,00
10	2.250.000,00	3.525.000,00	5.775.000,00	2.110.000,00	3.665.000,00
11	1.000.000,00	1.740.000,00	2.740.000,00	1.830.000,00	910.000,00
12	3.450.000,00	3.500.000,00	6.950.000,00	1.860.000,00	5.090.000,00
13	2.270.000,00	1.750.000,00	4.020.000,00	1.810.000,00	2.210.000,00
14	1.550.000,00	2.035.000,00	3.585.000,00	1.860.000,00	1.725.000,00
15	2.000.000,00	2.075.000,00	4.075.000,00	1.965.000,00	2.110.000,00
16	4.300.000,00	4.750.000,00	9.050.000,00	1.950.000,00	7.100.000,00
17	2.100.000,00	2.815.000,00	4.915.000,00	1.770.000,00	3.145.000,00
18	1.500.000,00	1.900.000,00	3.400.000,00	1.765.000,00	1.635.000,00
19	2.060.000,00	2.800.000,00	4.860.000,00	1.790.000,00	3.070.000,00
20	2.870.000,00	2.985.000,00	5.855.000,00	1.690.000,00	4.165.000,00
21	2.080.000,00	2.500.000,00	4.580.000,00	1.760.000,00	2.820.000,00
22	1.150.000,00	1.450.000,00	2.600.000,00	1.855.000,00	745.000,00
23	3.950.000,00	4.495.000,00	8.445.000,00	1.965.000,00	6.480.000,00
24	1.000.000,00	1.375.000,00	2.375.000,00	1.680.000,00	695.000,00
25	1.800.000,00	3.125.000,00	4.925.000,00	1.830.000,00	3.095.000,00
26	1.200.000,00	1.925.000,00	3.125.000,00	1.750.000,00	1.375.000,00
27	1.750.000,00	2.900.000,00	4.650.000,00	1.615.000,00	3.035.000,00
28	3.500.000,00	4.075.000,00	7.575.000,00	1.810.000,00	5.765.000,00
29	1.020.000,00	1.775.000,00	2.795.000,00	2.015.000,00	780.000,00
30	3.750.000,00	4.275.000,00	8.025.000,00	2.140.000,00	5.885.000,00
Jumlah	67.380.000,00	82.675.000,00	150.055.000,00	55.240.000,00	94.815.000,00
Rata- Rata	2.246.000,00	2.755.833,33	5.001.833,33	1.841.333,33	3.160.500,00

Lampiran 9. Tabel Rekapitulasi Pendapatan Pada Usahatani Jagung

NO	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	RC/Rasio
1	1.88	61,420,000.00	20,000,000.00	41,420,000.00	3.0710
2	1.00	27,187,000.00	8,000,000.00	19,187,000.00	3.3984
3	0.75	13,860,000.00	6,000,000.00	7,860,000.00	2.3100
4	1.00	23,730,000.00	8,000,000.00	15,730,000.00	2.9663
5	1.30	37,908,000.00	10,000,000.00	27,908,000.00	3.7908
6	0.30	9,100,000.00	3,000,000.00	6,100,000.00	3.0333
7	1.50	47,950,000.00	12,000,000.00	35,950,000.00	3.9958
8	1.00	17,260,000.00	7,000,000.00	10,260,000.00	2.4657
9	0.50	6,188,000.00	5,000,000.00	1,188,000.00	1.2376
10	1.00	23,220,000.00	9,000,000.00	14,220,000.00	2.5800
11	0.50	12,600,000.00	5,000,000.00	7,600,000.00	2.5200
12	1.20	25,760,000.00	10,000,000.00	15,760,000.00	2.5760
13	0.80	21,480,000.00	7,500,000.00	13,980,000.00	2.8640
14	0.70	16,800,000.00	7,000,000.00	9,800,000.00	2.4000
15	0.85	13,940,000.00	7,500,000.00	6,440,000.00	1.8587
16	2.00	47,377,000.00	21,000,000.00	26,377,000.00	2.2560
17	1.00	26,860,000.00	8,000,000.00	18,860,000.00	3.3575
18	0.78	24,300,000.00	7,000,000.00	17,300,000.00	3.4714
19	1.00	25,012,000.00	8,000,000.00	17,012,000.00	3.1265
20	1.00	26,775,000.00	8,000,000.00	18,775,000.00	3.3469
21	1.00	24,820,000.00	7,000,000.00	17,820,000.00	3.5457
22	0.60	14,552,000.00	4,000,000.00	10,552,000.00	3.6380
23	1.50	38,250,000.00	11,000,000.00	27,250,000.00	3.4773
24	0.50	14,112,000.00	4,500,000.00	9,612,000.00	3.1360
25	1.00	12,740,000.00	7,000,000.00	5,740,000.00	1.8200
26	0.80	17,500,000.00	6,000,000.00	11,500,000.00	2.9167
27	1.00	21,000,000.00	7,500,000.00	13,500,000.00	2.8000
28	1.30	43,520,000.00	10,000,000.00	33,520,000.00	4.3520
29	0.50	14,726,000.00	5,000,000.00	9,726,000.00	2.9452
30	1.50	49,000,000.00	11,000,000.00	38,000,000.00	4.4545
Jumlah	29.76	758,947,000.00	250,000,000.00	508,947,000.00	89.71
Rata-Rata	0.99	25,298,233.33	8,333,333.33	16,964,900.00	2.99

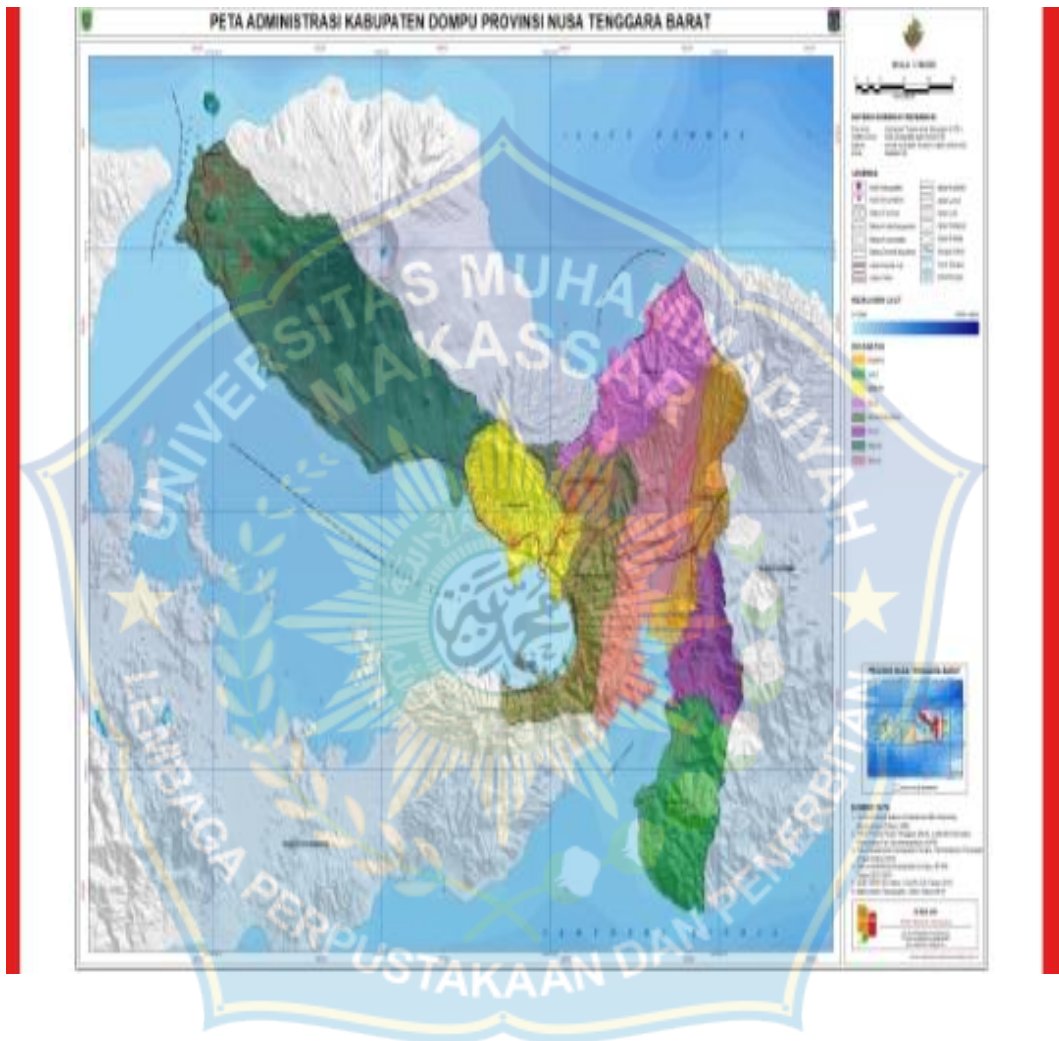
Lmpiran 10. Tabel Rekapitulasi Usahatani Jagung

No	Nama	Produksi	Luas Lahan	Benih	Pupuk	TK
		Kg	ha	Kg	Kg	HOK
		Y	X1	X2	X3	X4
1	Kamaludin	16,600	1.88	35	750	92
2	Jaharudin	7,500	1.00	18	650	33
3	Israh	4,200	0.75	15	450	31
4	Rusdin	6,780	1.00	20	350	57
5	Fadlin	10,530	1.30	30	600	74
6	Farid	2,600	0.30	6	250	20
7	Dafid	13,700	1.50	28	650	67
8	Faisal	5,394	1.00	20	1000	37
9	Ma'aruf	2,210	0.50	9	350	23
10	Igon	6,450	1.00	22	850	47
11	Superman	3,600	0.50	9	450	21
12	Suwandi	9,200	1.20	25	750	71
13	Wardin	6,300	0.80	12	400	46
14	Sumanto	5,250	0.70	11	500	33
15	H. Yakub Abdullah	4,100	0.85	13	500	42
16	Odin	12,980	2.00	30	1000	88
17	Sukar	7,900	1.00	19	550	44
18	Afaruk	6,750	0.78	12	450	31
19	Sarifudin	6,900	1.00	20	500	42
20	Mahadin	7,650	1.00	21	550	58
21	Usman	7,300	1.00	20	450	42
22	H. Hamrais	4,280	0.60	9	350	24
23	H. Samsudin	11,250	1.50	27	1000	82
24	Buharis	3,920	0.50	8	350	21
25	Nurali	3,640	1.00	21	700	38
26	Dahlan	5,000	0.80	11	500	26
27	Safrudin	6,000	1.00	21	600	37
28	Ahmat Hatu	12,800	1.30	26	950	73
29	Muhdar	3,980	0.50	9	500	22
30	Fakar	14,000	1.50	29	950	78
Rata-Rata		7,292	1	19	597	47
Max		16,600	2	35	1,000	92
Min		2,210	0	6	250	20

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI

Peta Lokasi Penelitian





Gambar 2. Tanaman jagung Di Desa Karamabura.



Gambar 3. Wawancara Bersama Petani Jagung Di Desa Karamabura.



PEMERINTAH KABUPATEN DOMPU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Lingkar Utara no. 30 Telp. (0373) 2723175 Dompu

SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR : 800 / 029 / PEN / DPM-PTSP / 2019

Menunjuk surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dalam Negeri Nomor : 220 / 0028 / BKBPDN / 2019 Tanggal 22 Mei 2019 perihal **Rekomendasi Izin Penelitian**, berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat diberikan izin penelitian kepada :

Nama : **NILASARI**
N I M : 105960189015
Alamat : Jalan Sultan Alaudin II Ir. II
Universitas / Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Program Studi : AGRIBISNIS
Tema / Judul Penelitian : **"Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani Jagung di desa Karamabura kecamatan Dompu kabupaten Dompu"**
Lokasi Penelitian : Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kab. Dompu
Lama Penelitian : 1 (satu) Bulan, Mulai tanggal 23 Mei s/d 23 Juni 2019

Selanjutnya setelah melakukan tugas penelitian tersebut agar dapat menyampaikan 1 (satu) eksemplar hasil penelitiannya kepada kami untuk menjadi bahan dan menambah data / dokumentasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Dompu.

Demikian Surat Izin Penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dompu, 22 Mei 2019

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Dompu



HAIRUDDIN, SH
Pembina Tk.I (IV/b)
NIP. 19641231 199303 1 177

Tembusan : disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Bappeda dan Litbang Kab. Dompu di Dompu;
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Dompu di Dompu;
3. Lurah Karamabura di Karamabura;
4. Kaprodi Agribisnis (Universitas Muhammadiyah Makassar) di Makassar ;
5. Yang bersangkutan;
6. Arsip



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Dompu tanggal 08 Januari 1996 dari ayah Kamaludin dan ibu Rosniah. Penulis merupakan anak ke tiga dari ke enam bersaudara dari pasangan ayah dan ibu.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah mulai dari Sekolah Dasar (SD) 31 Dompu pada tahun 2006-2011, dilanjutkan lagi ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) 5 Dompu pada tahun 2011-2013, Sekolah Menengah Atas (SMA) 3 Dompu pada tahun 2013-2015. Pada tahun 2015 penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di Pabrik Gula PT. Sukses Mantap Sejahtera (SMS) Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu. Penulis juga pernah melakukan penelitian skripsi di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu selama satu bulan.